

**KONSEP KELUARGA SAKINAH DALAM PERSEPTIF KELUARGA
PENGHAFAL AL-QUR'AN**

(Studi Kasus di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh:

Indah Rahmawati

NIM. 211517004

Pembimbing:

Muhamad Nurdin, M.Ag.

NIP. 197604132005011001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Indah Rahmawati, 2021, Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo), Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Muhamad Nurdin, M.Ag.

Kata kunci: Keluarga Sakinah, Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Dilihat dari fakta yang ada di zaman sekarang, tidak sedikit keluarga yang gagal membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah dan berakhir dengan kandasnya rumah tangga. Namun di sisi lain bagi keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan, keluarga sakinah bukanlah suatu hal yang asing karena mereka menerapkannya setiap hari sehingga dapat dijadikan contoh bagi keluarga lainnya. Dari uraian di atas lah penulis memutuskan mengambil penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1.) Untuk mengetahui kriteria keluarga sakinah dalam persepektif keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan, 2.) Untuk mengetahui bagaimana keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan dalam membentuk keluarga sakinah, 3.) Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah yang dilakukan keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan teori deskriptif. Peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian atau peristiwa dengan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap kejadian tersebut, dalam kasus ini yaitu kehidupan keseharian keluarga penghafal Al-Qur'an terkait konsep keluarga sakinah. Data dianalisis dengan *kualitatif induktif* yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan dicek keabsahannya dengan *Triangulasi Data*.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Kriteria keluarga sakinah dalam perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan adalah keluarga yang di dalamnya berisi ketenangan rohani, nafsani, dan jasmani yang dilandasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, 2) Dalam membentuk keluarga sakinah, keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan melandasi pembentukannya dengan cara berpegang teguh pada petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadits terkait tata cara berkeluarga yang baik menurut Islam, mencontoh kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad SAW yang dirumuskan dalam tata cara pembentukan keluarga sakinah menurut Nahdatul Ulama', 3) Upaya yang dilakukan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu dalam kesehariannya, mereka menerapkan fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi pembinaan lingkungan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 211517004
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul penelitian : Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif
Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di
Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten
Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 30 Maret 2021

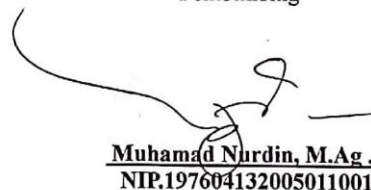
Mengetahui,

Ketua Jurusan


Muhammad Nurdin, M.A.
NIP.197604132005011001

Menyetujui,

Pembimbing


Muhamad Nurdin, M.Ag.
NIP.197604132005011001





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 211517004
Prodi : Bimbingan penyuluhan Islam
Judul : Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S. Sos) Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 April 2021

Tim Penguji:

- 1) Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag. 
- 2) Penguji 1 : Drs. H. Agus Romdlon Saputra, M.H.I. ()
- 3) Penguji 2 : Muhamad Nurdin, M. Ag. ()

Ponorogo, 30 April 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah


Dr. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 211517004
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Keluarga
Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Desa Joresan
Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 3 Mei 2021

Penulis



INDAH RAHMAWATI

NIM. 211517004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Rahmawati
NIM : 211517004
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur’an (Studi Kasus di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam foonote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 30 Maret 2021

Yang Membuat
Pernyataan



Indah Rahmawati

NIM. 211517004



PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan makhlukNya tentu tidak secara sia- sia. Manusia diciptakan dengan bentuk yang paling baik serta ditakdirkan untuk berpasang- pasangan. Pernikahan merupakan sunatullah sebagai kodrat manusia yang diciptakan secara berpasang- pasangan.¹

Firman Allah dalam QS. Annisa' Ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وْنِسَاءً وَتَقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “ Hai Sekalian Manusia, bertawakallah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertawakallah kepada Allah (yang) dengan mempergunakan namaNya, kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”

Dalam memilih pasangan tentunya manusia haruslah jeli dan sesuai dengan apa yang dikehendaki agar mereka dapat membentuk keluarga yang diidam- idamkan. Keluarga yang diidam- idamkan semua orang ialah keluarga yang bahagia penuh dengan ketenangan, pelimpahan rasa cinta dan kasih sayang sesama anggota keluarga, serta pandangan baik masyarakat sekitar. Hidup berkeluarga merupakan fitrah seorang manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan tempat bersatunya dua

¹ Fajar Tri Utami, *Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda*. Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 1 Tahun 2015. Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. 11

individu atau lebih yang terikat secara sah melalui pernikahan dengan maksud untuk meneruskan garis keturunan. Sebuah keluarga haruslah kuat agar dapat mempertahankan kesejahteraan dan kedamaian semua anggotanya.²

Tujuan pernikahan berdasarkan penjelasan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 adalah membina keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal (keturunan) berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga merupakan tempat bersatunya dua individu atau lebih yang terikat secara sah melalui pernikahan dengan maksud untuk meneruskan garis keturunan. Keluarga merupakan sekumpulan individu yang bernaung menjadi satu kesatuan di mana di dalamnya terdapat unsur ibu, ayah, dan anak-anaknya atau suami isteri dan anak-anaknya.³ Untuk membentuk keluarga yang kuat maka haruslah ada persiapan terkait bekal calon suami dan istri tentang landasan hidup bersama serta pemahaman yang cukup tentang kehidupan berkeluarga sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah.⁴

Keluarga sakinah adalah “sekelompok kecil dari masyarakat yang memiliki sistem-sistem yang mengatur dan merupakan disiplin dalam

² Munif, *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah dengan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Univ. Yudharta Pasuruan Volume 4 No.1 Th 2018. (Pasuruan: Program Studi Pendidikan Agama Islam Univ. Yudharta Pasuruan). 23-24

³ Siti Opy Mustika Hadi, *Rencana Menikah Sebagai Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas BK1 A Semester VIII Angkatan 2013)*. Skripsi Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tahun 2013. 32

⁴ Rizki Setiawan, *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Analisa TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung)*. Skripsi Strata 1 Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Intan Lampung Tahun 2019. 36

melakukan seks, memelihara dan mendidik anak, mengadakan hubungan pembebasan dengan cara minang dan perkawinan juga ketentuan mana yang boleh dan mana yang haram.⁵ Petunjuk untuk membentuk keluarga sakinah telah Allah tuliskan dalam FirmanNya

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tenang kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum (30): 21

Membentuk keluarga sakinah adalah dambaan setiap keluarga. Namun dilihat dari fakta yang ada tidak sedikit keluarga yang gagal membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah dan berakhir dengan kandasnya rumah tangga. Dilansir dari News.detik.com perceraian di indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 419.268 pasangan. Sedangkan menurut data Peradilan Mahkamah Agung terjadi kasus kenaikan angka perceraian dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Menurut rincian data terdapat kasus 394.246 kasus perceraian di tahun 2015, kemudian di tahun 2016 sebanyak 401.717 kasus, lalu terjadi lonjakan di tahun 2017 menjadi 415.510 kasus, disusul di tahun 2018 dengan 444.358 kasus, samapai pada tahun 2019 sebanyak 480.618 kasus,

⁵ M. Najih Al-Hasibi, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Persepsi Terhadap 4 Pasangan Suami-Istri Difabel di Kota Palangkaraya)*. Skripsi Strata 1 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya tahun 2018. 21

sementara itu, pada tahun 2020 per bulan Agustus sudah tercatat kasus perceraian sebanyak 306.688 yang berarti dapat naik di akhir tahun 2020.

Beberapa alasan menjadi pemicu runtuhnya keharmonisan dan kerukunan sebuah keluarga sehingga semakin menjauhkan definisi keluarga sakinah dari keluarga tersebut.⁶ faktor-faktor penyebab kegagalan keluarga dalam membentuk keluarga sakinah diantaranya tidak adanya keharmonisan, tidak terlaksananya tanggung jawab, tidak memiliki fondasi untuk membentuk keluarga sakinah, kurangnya keilmuan religi dan sosial, permasalahan ekonomi, gangguan pihak ketiga, kurangnya pemahaman terkait rumah tangga, tumbuhnya rasa cemburu yang merusak, penganiayaan dalam rumah tangga, poligami tidak sehat, cacat biologis, dan menikah dibawah umur.

Menurut Cut Asmaul Husna di antara penyebab kegagalan tersebut terdapat satu hal yang sangat mendasari runtuhnya sakinah sebuah keluarga yakni tidak dilandasinya sebuah keluarga dengan dasar-dasar keislaman salah satunya yakni Al- Qur'an. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan banyak sekali nasehat dan petunjuk bagaimana sebuah keluarga harus bertindak dan menjalankan peran masing-masing sebagai anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak) sesuai tuntunan ajaran islam. Jika sebuah keluarga telah dilandasi dengan dasar keislaman melalui Al- Qur'an maka impian membentuk keluarga yang sakinah pasti akan terwujud.⁷

⁶ Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Ar-Raniry, *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam Pranata Sosial*. Jurnal Vol. 19 No. 2 Tahun 2017. 263

⁷ Cut smaul Husna, Tantangan dan Konsep Keluarga Sakinah Cut Asmaul Husna, *Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Millenial Ditinjau Dari Perspektif*

Cut Asmaul Husna, *Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Millenial Ditinjau Dari Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus Provinsi Aceh)*. Jurnal Luc

Di tengah banyaknya keluarga yang memiliki keinginan dan usaha dalam membentuk keluarga sakinah, 5 keluarga penghafal Al- Qur'an yang ada di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sudah menerapkan kehidupan keluarga yang menjurus ke arah keluarga sakinah. Hasil dari observasi dan wawancara awal bahwa keluarga- keluarga ini mengungkapkan keluarga sakinah bagi mereka memiliki artian yang cukup mendalam dan merupakan satu impian utama dalam awal pernikahan mereka. Dari awal pengikatan janji suci pernikahan masing- masing keluarga yang terdiri dari suami dan isteri telah memiliki kesepakatan bahwa akan membangun biduk rumah tangga berdasarkan apa yang diajarkan oleh Rasulullah.

Di awal pernikahan mereka pun sama- sama memahami akan kewajiban masing- masing dilain sebagai seorang suami dan isteri yakni kewajiban sebagai penghafal ayat suci Al-Qur'an yakni muraja'ah dan mengamalkan amalan Al-Qur'an dalam keseharian. Jika terdapat sebuah konflik dalam rumah tangga, maka mereka selalu mengkomunikasikannya dan menciptakan suasana kedamaian, ketenteraman dan saling mengerti serta saling memahami terhadap antar pasangan agar tiada

kesalahpahaman jika terdapat suatu problem dalam rumah tangga mereka dan tentunya didasari atas rasa cinta kepada Allah.

Keterangan dari para keluarga penghafal Al-Qur'an tersebutlah membuat peneliti merasa tertarik dengan kehidupan dan persepsi ketiga keluarga penghafal Al- Qur'an ini yang kaitannya dengan konsep keluarga sakinah. Mencintai Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari apakah membuat mereka bisa menerapkan kehidupan keluarga yang sakinah. Tentang bagaimana mereka memandang kriteria keluarga sakinah, cara membentuk keluarga mereka hingga tercipta menjadi keluarga yang sakinah, serta cara mempertahankan kesakinahan keluarganya. Dari alasan di ataslah peneliti memutuskan membuat penelitian berjudul **“Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)”**.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, maka dirasa perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria keluarga sakinah dalam perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?

2. Bagaimana cara membentuk keluarga sakinah menurut keluarga Penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana upaya keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui kriteria keluarga sakinah dalam persepektif keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mengetahui bagaimana keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam membentuk keluarga sakinah
3. Untuk mengetahui upaya-upaya keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan keluarga sakinah

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi akademisi khususnya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi akademisi maupun tenaga pengajar dalam pembelajaran terkait konsep keluarga sakinah.
- c. Bagi IAIN Ponorogo, hasil penelitian bisa menjadi pelengkap dalam keustakaan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman terkait konsep keluarga sakinah sehingga kelak dapat menerapkan di masa yang akan datang.
- e. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bahan kajian lebih lanjut

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis, antara lain:

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan dan contoh dalam menentukan bentuk keluarga yang diinginkan agar kelak dapat menjadi keluarga yang sakinah, serta menyadarkan pembaca bahwa Al-Qur'an memiliki kandungan isi yang dapat membuat hidup pembacanya lurus dan berhasil jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih kriteria pasangan yang sesuai dengan kaidah islam serta dalam menghargai dan menghormati Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar yang mengandung banyak sekali pembelajaran terutama dalam menuntun umatNya untuk menjadi keluarga sakinah.
- c. Bagi calon suami atau istri, hasil penelitian mampu menggugah hati untuk menjadi calon pasangan yang baik bagi pasangannya serta menjadi calon orang tua yang baik bagi anak-anaknya agar terciptalah keluarga yang sakinah berlandaskan Al-Qur'an

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian lain yang dijadikan judul referensi atau rujukan dalam membuat rumusan masalah dan gambaran penelitian. Judul penelitian tersebut:

Pertama, Penelitian yang berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)” oleh Anisatul Khuraidatun Nisa' seorang mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al- Syahsiyyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Dari penelitian ini membuahkan hasil bahwa konsep keluarga sakinah menurut subjek yakni kehidupan rumah tangga yang dibangun dengan berdasarkan nilai- nilai Al- Qur'an dan mempertankannya dengan menjalankan fungsi keluarga yang disesuaikan dengan kondisi keluarga itu

sendiri. Walaupun memiliki kesamaan objek penelitian namun terdapat perbedaan yang mencolok dari penelitian yang tengah peneliti kerjakan dengan penelitian Anisatul yakni terletak pada subjek penelitian dimana peneliti memilih sebuah desa kecil sebagai tempat penelitian dan tempat tinggal 3 subjek serta perbedaan dalam rumusan masalah yang berimbas pada berbedanya hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.⁸

Kedua, Penelitian berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab *Qurrah Al-‘Uyun* Karangan Sayikh Muhammad At-Tihami bin Madani” oleh Faula Arina seorang mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibentuk dengan landasan agama yang kuat. Dalam perilaku sehari-harinya senantiasa berpedoman pada petunjuk Allah dan Rasulnya, sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya. Pada akhirnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, adalah keluarga yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Diantara fungsi keluarga dalam kitab *Qurrah al-‘Uyun* yaitu: 1) fungsi religius, 2) fungsi edukatif, 3) fungsi protektif, 4) fungsi ekonomi, 5) fungsi reproduksi. Walaupun sama mengangkat konsep tentang keluarga sakinah terdapat perbedaan pada subjek penelitian.⁹

⁸ Anisatul Khuroidatun Nisa'. *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Peghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Kecamatan Singosaren Kabupaten Malang)*. Skripsi Strata 1. Jurusan Al-Ahwal Asy'Syahsiyah Fakultas Syariah Universitas Islam egeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016

⁹ Faula Arina. *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-‘Uyun Karangan Sayikh Muhammad At-Tihami bin Madani*. Skripsi Strata 1. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto. 2018

Ketiga, Penelitian berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab” oleh Badratin Amanah Seorang mahasiswa jurusan hukum keluarga islam Fakultas Syari’ah IAIN Ponorogo tahun 2019. Menurut penelitian konsep keluarga sakinah Makna keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab adalah bahwa keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketaqwaan karena sakinah diturunkan Allah SWT ke dalam kalbu. Kriteria keluarga sakinah menurut Muhammad Quraish Shihab adalah keluarga yang tenang, bahwa didalam keluarga tersebut terdapat kekosongan untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama, dalam artian bahwa didalam keluarga tersebut selalu mengedepankan nilai-nilai agama sebagai pedoman dan arahan dalam membina keluarga. Walaupun terdapat kesamaan dalam mengangkap objek penelitian namun perbedaan jelas terlihat dari subjek penelitian.¹⁰

Keempat, Penelitian berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kelompok Pengajian *Manakib Jawahirul Ma’ani* Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi dalam Kelompok Pengajian *Manakib Jawahirul Ma’ani* di Desa Semawung Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)” oleh Susanto mahasiswa Jurusan hukum keluarga islam Fakultas Syari’ah IAIN Salatiga tahun 2017. Menurut penelitian ini, konsep keluarga sakinah dijelaskan dengan Hasil penelitian bahwa tugas dan kewajiban seorang istri yaitu mengurus rumah tangga, mendidik anak, bertanggung jawab dalam

¹⁰ Badratin Amanah. *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab*. Skripsi Strata 1. Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari’ah IAIN Ponorogo. 2019.

ketentram dan bisa menjaga kehormatan rumah tangga. Sedangkan tugas dan kewajiban suami adalah melindungi, menafkahi, mendidik dan bisa menjadi suritauladan bagi keluarga. Semua itu bisa terpenuhi melalui pendidikan ruh dan keimanan serta melalui mauidhoh hasanah. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian serta tujuan penelitian.¹¹

Kelima, Penelitian berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Pedesaan (Studi di Dusun Sawah Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul)” oleh Syauqoon Hilali Nur Ritonga mahasiswa jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian merupakan *field research* dengan hasil penelitian bahwa konsep keluarga sakinah di masyarakat di Dusun Sawah Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul berbeda dan tidak sesuai dengan normatif dan yuridis. Karena masyarakat Dusun Sawah hanya memandang sakinah dari segi duniawi. Perbedaan penelitian Syauwoon dengan peneliti ini terletak pada pemilihan objek dan tempat penelitian.¹²

¹¹ Susanto. *Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kelompok Pengajian Manakib Jawahirul Ma’ani Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi dalam Kelompok Pengajian Manakib Jawahirul Ma’ani di Desa Semawung Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)*. Skripsi Strata 1 .Jurusan hukum keluarga islam Fakultas Syari’ah IAIN Salatiga. 2017

¹² Syauqoon Hilali Nur Ritonga. *Konsep Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Pedesaan (Studi di Dusun Sawah Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul)*.Skripsi Strata 1 Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah bentuk penelitian dengan berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian, yang terjadi pada waktu sekarang atau saat ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian atau peristiwa dengan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan kehidupan sehari-hari para keluarga penghafal Al-Qur'an di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang ada hubungannya dengan konsep keluarga sakinah berikut cara membentuk dan mempertahankannya dengan berlandaskan rasa cinta pada kitab suci Al-Qur'an melalui metode wawancara serta observasi.¹³

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan alasan banyaknya keluarga penghafal Al-Qur'an di daerah tersebut serta merujuk pada mudahnya akses dalam melaksanakan penelitian di era pandemi Covid-19 dikarenakan lokasi adalah tempat tinggal peneliti.

¹³Ibid, 126-127

3. Data dan Sumber Data

- a. **Data Primer** adalah data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumenter yaitu dengan cara *purpose sampling* yakni pemilihan sampel dipilih secara gejala atau kriteria tertentu. Dari Populasi sebanyak 7 keluarga penghafal Al-Qur'an maka diambil 5 sampel keluarga penghafal Al-Qur'an. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan peneliti, yakni 5 keluarga yang menjadi sampel tersebut 3 diantaranya terdiri dari suami dan isteri merupakan seorang *hafidz* dan *hafidzah* sedangkan 2 keluarga lainnya hanya salah seorang atau lebih anggota keluarga yang merupakan *hafidz* atau *hafidzah* namun memiliki pengaruh di masyarakat. Adapun kelima keluarga tersebut adalah : Keluarga Bapak Winanta, keluarga Bapak Hasan, keluarga Bapak Mustafidz, keluarga Bapak Kasnun, dan keluarga Bapak Huda.
- b. **Data sekunder** adalah data yang diperoleh dari buku- buku dan penelitian lain berupa skripsi, jurnal, maupun penelitian sejenis yang terkait dengan tema penelitian.¹⁴ Data sekunder yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian yakni buku- buku terkait keluarga sakinah dan penghafal Al-Qur'an, penelitian

¹⁴Jogiyanto Hartono. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta:ANDI.2018). 298

terdahulu yang membahas topik serupa, serta jurnal terkait keluarga sakinah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. **Observasi**, yaitu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. *Patt Ason* menegaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data esensial dalam penelitian agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat. Deskripsi harus akurat, faktual, sekaligus teliti tanpa harus dipenuhi berbagai catatan lapangan yang panjang lebar yang tidak relevan.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati subjek penelitian yaitu 5 keluarga penghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan penjelasan terkait konsep keluarga sakinah. Observasi dilakukan peneliti dengan melihat langsung kehidupan kelima keluarga penghafal Al-Qur'an.
- b. **Wawancara**, adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai suatu maksud tertentu.¹⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber dalam wawancara yakni 5 keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan dua cara yakni secara

¹⁵Kun Maryati & Juju Suryawati. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. (Jakarta: Erlangga. 2006). 136

¹⁶ Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019). 97-98

langsung mendatangi keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan serta dengan melalui wawancara secara *daring* melalui sosial media *Whatsapp* dikarenakan narasumber yang bermukim di Pondok Pesantren dan tidak bisa ditemui secara langsung.

- c. **Dokumentasi**, Pengumpulan data juga dilakukan dengan mendokumentasikan proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan memfoto proses wawancara dan men *screenshot* hasil wawancara online dengan narasumber.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari narasumber yaitu kelima keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan akan diolah dalam bentuk penafsiran data yang telah dikumpulkan melalui teknik- teknik pengumpulan data secara keseluruhan. Penafsiran dilakukan dengan memberikan artian atau pemaknaan pada transkrip wawancara, *field note* (catatan lapangan), serta komentar pribadi peneliti terkait data yang diperoleh.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun pola, memilih mana yang penting dan perlu dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami

orang lain. Data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis dengan teknik kualitatif induktif yang memungkinkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan dari data yang diperoleh.¹⁷

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sebagai pijakan awal penelitian. Dengan mempelajari arah penalaran dari sejumlah hal yang khusus untuk dibawa pada suatu kesimpulan yang umum. Dengan metode ini, peneliti berusaha mempelajari dan menganalisis konsep keluarga sakinah pada keluarga penghafal Al-Qur'an kemudian dibangun satu sintesis yang berupa kesimpulan konseptual yang bersifat umum.¹⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan merupakan data yang masih bersifat mentahan sehingga memerlukan analisis dan pengolahan agar data dapat digunakan dan dipertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yakni Teknik *Triangulasi data* yakni mengecek keabsahan data dengan membandingkan data dengan sumber data yang ada. *Triangulasi data* juga bisa dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sehingga peneliti

¹⁷ Mamik. *Metode Kualitatif*. (Sidoarjo:Zifatama Publisher. 2014). 144

¹⁸ Muhammad Fahmi. *Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Pasangan Karir di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi Strata 1 Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. 28

dapat mengecek temuan- temuannya dengan baik.¹⁹ Peneliti mencoba mengecek keabsahan data dengan menanyakan secara langsung tentang diri narasumber kepada tetangga atau orang yang dekat dengan narasumber.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi 5 bab yang terbagi atas:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini berisikan uraian latar belakang pengambilan masalah yang sedang diteliti, rumusan masalah, batasan permasalahan, tujuan dari diadakannya penelitian, kegunaan dari penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, Pada bab ini menyajikan teori yang relevan dengan judul penelitian, dalam penelitian ini berarti berisi pembahasan terkait Keluarga sakinah dan Penghafal Al-Qur'an.

BAB III HASIL PAPARAN DATA, Pada bab ini berisikan temuan- temuan data yang diperoleh melalui metode penelitian. Dalam penelitian ini berisi terkait hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dari subjek penelitian.

¹⁹ Siti Rukhayati. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga. 2020). 52

BAB IV ANALISIS DATA, Pada bab keempat ini peneliti menyajikan analisis terhadap data baik data primer maupun sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan terkait kriteria keluarga sakinah dalam persepektif keluarga penghafal Al-Qur'an berikut cara membentuk serta mempertahankan keluarga sakinah.

Kemudian dilakukan pendekatan normatif sesuai dengan teori yang telah dipilih peneliti tentang keluarga sakinah.

BAB V PENUTUP, Bab terakhir yakni bab yang berisikan kesimpulan dan saran- saran yang dapat memudahkan pembaca dalam mengambil pokok kesimpulan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keluarga Sakinah

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga secara bahasa dibedakan dalam bahasa Indonesia dan bahasa arab. Dalam artian bahasa Indonesia keluarga memiliki artian “ ayah, ibu, serta anak- anaknya dan semua yang ada di rumah yang menjadi tanggungan”. Sedangkan menurut bahasa arab, keluarga berarti *ahl* atau *usroh*.

Sedangkan pengertian keluarga secara istilah memiliki dua dimensi pengertian yakni:

- (1). Keluarga sebagai suatu ikatan persaudaraan antara individu satu dengan individu lainnya. Hal ini lebih menjurus kepada keluarga yang mana anggota keluarganya memiliki hubungan darah dan terikat pernikahan yang sah.
- (2). Keluarga sebagai persamaan atau sinonim dari kata “rumah tangga” sehingga keluarga dalam pengertian ini lebih berfokus pada ikatan silaturahmi atau kekerabatan yang diwujudkan dengan tinggal dalam satu atap dan memiliki ekonomi yang melingkupi.

Sedangkan menurut Undang- undang No.10 Tahun 1992 tentang Kependudukan dan Keluarga Sejahtera, keluarga diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri suami-istri, atau suami-istri dengan anaknya atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya.²⁰

Sedangkan menurut psikologi, keluarga merupakan dua individu yang memiliki kepribadian berbeda yang memiliki perjanjian yang mengikat dan kuat untuk hidup bersama dan berkomitmen atas nama cinta, melaksanakan tugas serta fungsi sebagai seorang suami dan seorang isteri akibat dari perjanjian yang melahirkan ikatan batin antar keduanya atau ikatan perkawinan sehingga lahirlah ikatan sedarah. Dari penyatuan tersebut membawa beberapa hal yang perlu disatukan seperti nilai kesepahaman, watak, kepribadian masing- masing yang saling melengkapi dan memengaruhi satu sama lain, adanya peraturan terkait ketentuan norma, adat, nilai yang menjadi keyakinan serta pembatasan antara keluarga dan yang bukan keluarga.²¹

b. Ciri- ciri Keluarga

Ciri sebuah keluarga menurut Burgess dan Locke adalah:

- (1). Keluarga merupakan hasil dari dua orang yang diikat secara sah melalui perkawinan, melalui ikatan darah, ataupun adopsi. Mereka

²⁰ Nasaruddin Umar & Sugiri Syarief, *Fikih Keluarga : Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2014). 3-5

²¹ Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana. 2012). 3-4

yang terikat secara perkawinan disebut suami dan istri yang masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang harus dilindungi, sementara hasil dari ikatan perkawinan ini yakni hadirnya anak yang akan melengkapi sebuah keluarga.

- (2). Anggota keluarga dapat disebut sebagai sebuah keluarga apabila mereka berdiam diri atau bertempat tinggal dalam satu atap yang sama.
- (3). Keluarga adalah satuan sosial yang terdiri atas orang yang melakukan interaksi timbal balik serta berkomunikasi dengan lainnya sehingga menciptakan peranan sosial yang disebut suami, istri, ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, kakak laki-laki, kakak perempuan, adik laki-laki, dan adik perempuan.
- (4). Keluarga merupakan satuan yang dapat memelihara suatu kebudayaan yang berasal dari masyarakat secara bersama-sama, namun yang perlu diingat bahwa satu keluarga dengan keluarga yang lain akan memiliki kebudayaan tersendiri yang dapat menjadi pembeda dengan keluarga yang lain. Dalam hal ini misalkan kebudayaan terkait norma dan aturan ketika berada di rumah.²²

c. Fungsi Keluarga

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, keluarga yang berhasil adalah keluarga yang mampu menjalankan fungsinya sebagai sebuah keluarga, di antara fungsi keluarga adalah:

²²Tim Sosiologi. *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas XII*. (Perpustakaan Nasional: Ghalia Indonesia. 2007). 43

(1). Fungsi Keagamaan

Agama adalah hal paling dasar yang harus ditanamkan sejak dini kepada keluarga terutama anak. Keluarga haruslah menjadi tempat dimana nilai-nilai agama dikenalkan pertama kali serta sebagai tempat peningkatan nilai keagamaan anggota keluarganya. Orang tua diharuskan memiliki pemahaman terkait nilai-nilai ajaran agama dengan cakap dan baik karena disinilah peran penting orang tua dalam memberikan pemahaman, penjelasan, penyadaran sekaligus menjadi contoh bagi anak dalam hal menerapkan ajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 12 nilai yang harus diajarkan dalam keluarga yakni: nilai iman, taqwa, kejujuran, tanggung rasa, rajin, kesalehan, ketaatan, suka membantu, disiplin, sopan santun, sabar dan ikhlas, serta rasa kasih sayang.²³

(2). Fungsi Sosial Budaya

Sebuah keluarga di dalamnya terdapat komunikasi sebagai ajang penyebaran atau sosialisasi terkait nilai-nilai ajaran agama, adat, norma, serta nilai-nilai sosial. Manusia hidup di muka bumi sebagai makhluk sosial yang berarti ia tidak bisa hidup sendiri dan tetap membutuhkan orang lain untuk kelangsungan kehidupannya. Maka fungsi keluarga disini ialah sebagai tempat dimana anggota keluarga memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai untuk menjadi makhluk sosial.

²³Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*. (Jakarta: EGC.2004). 14-17

Anggota keluarga terutama anak diajarkan untuk memegang teguh norma kehidupan yang bersifat universal sehingga mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat dan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan. Ketika fungsi sosialisasi keluarga tidak berjalan maka dampaknya cukup mengerikan karena keluarga tersebut akan susah untuk berinteraksi dengan masyarakat sehingga mereka terisolasi dari masyarakat beserta perkembangan dan kemajuan zaman yang dapat mengakibatkan mereka menjadi individu yang asosial dan tidak dapat mengaktualisasikan dirinya.

Ketika individu tidak bisa mengaktualisasikan dirinya maka akan terjadi ketidak seimbangan pada diri individu yang dapat berakibat fatal bagi individu itu sendiri bahkan bisa berdampak pada orang di sekelilingnya. Terdapat 7 nilai dasar yang harus dipenuhi keluarga dalam hubungannya dengan fungsi sosial budaya yakni nilai toleransi, sopan santun, gotong royong, kebersamaan, nilai kepedulian, dan rasa cinta tanah air

(3). Fungsi Cinta Kasih

Keluarga dapat membuat anggota keluarganya merasa nyaman dan damai. Ketika tekanan yang datang dari berbagai sisi menerpa maka keluarga dapat menjadi tempat untuk bersantai dan menghilangkan beban tersebut. keluarga menjadi tempat untuk mengambil istirahat secara aman dan nyaman, tempat dimana penuh rasa kasih dan sayang.

Dalam kehidupan berkeluarga diajarkan untuk saling meningkatkan nilai saling menghargai, toleransi, menyayangi, mengasihi, dan menjadi tempat yang mewujudkan rasa kedamaian dan keharmonisan dimana tawa dan rasa syukur saling menguar dan terucap. Nilai dalam fungsi cinta kasih antara lain: Empati, akrab, adil, pemaaf, setia, suka menolong, tanggung jawab, dan pengorbanan.

(4). Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga yang selanjutnya adalah memberikan rasa nyaman dan aman bagi anggota keluarganya selayaknya istilah *baity jannati* “rumahku syurgaku”. Sebuah keluarga haruslah menjadi tempat pulang bagi anggota keluarganya, tempat dimana mereka merasa aman, terlindungi, dan dapat mencurahkan segala keluh kesah. Keluarga harus menjadi tempat penyaringan pengaruh-pengaruh negatif dunia luar termasuk di dalamnya pengaruh pergaulan yang kurang baik, media sosial, pornografi, ajaran agama yang tidak sesuai kaidah. Dalam fungsi ini ada lima nilai yang wajib diterapkan dalam keluarga yakni nilai aman, pemaaf, tanggap, tabah, dan rasa kepedulian yang tinggi

(5). Fungsi Reproduksi

Tujuan dari pernikahan salah satunya yakni memperoleh keturunan. Maka dalam program memperoleh keturunan tersebut haruslah dipastikan aman dan sehat. Keluarga sebagai tempat yang baik

untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas secara sah dan legal. Dalam memperoleh keturunan pasangan suami-istri tidak bisa sembarang mengambil keputusan dengan gegabah karena ada berbagai syarat yang harus dipenuhi sebelum merencanakan hal tersebut.

Di antara syarat dalam memperoleh keturunan yang harus dipenuhi antara lain kesiapan fisik dan mental calon orang tua termasuk di dalamnya kesehatan calon orang tua, usia yang pas untuk memperoleh keturunan, keadaan mental yang stabil dan memungkinkan untuk mendapatkan keturunan, lingkungan yang baik dan sehat, rasa penerimaan diri calon orang tua untuk menjadi ayah dan ibu sehingga dapat mempersiapkan diri saat anak sudah hadir di tengah-tengah keluarga terkait di dalamnya kasih sayang yang siap dicurahkan kepada anak, pendidikan yang memadai, ekonomi yang stabil, serta komitmen dan jaminan akan masa depan anak dan keutuhan keluarga.

(6). Fungsi sosialisasi dan Pendidikan

Pendidikan adalah hal penting yang harus dialankan setiap individu di muka bumi ini. Pendidikan bisa diperoleh dimanapun termasuk dalam lingkungan keluarga, keluarga haruslah memiliki fungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan kepada seluruh anggota keluarganya. anak sebagai bagian termuda dalam keluarga memiliki berbagai hak yang perlu dipenuhi oleh kedua orang

tuanya salah satu dari hak tersebut adalah hak untuk mendapatkan pendidikan yang memadai.

Untuk memenuhi hak anak tersebut maka orang tua harus memiliki rancangan terkait pendidikan anak tersebut. pemenuhan hak mendapatkan seperti memikirkan terkait kualitas pendidikan, fasilitas yang berkualitas, serta menghidupkan lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran. Selain memenuhi hak tersebut, orang tua seyogyanya juga ikut mencari pengetahuan terkait *parenting* sehingga dapat menjadi orang tua yang benar-benar progresif ke arah depan tanpa menjalankan pengasuhan otoriter sehingga anak dapat menunjukkan potensinya secara bebas dan tugas orang tua yakni mengarahkan dan mendukung potensi tersebut.

(7). Fungsi Ekonomi

Fungsi ini bisa dikatakan adalah fungsi cukup penting karena jika fungsi ini tidak dijalankan maka akan berimbas pada keenam fungsi sebelumnya. Keluarga harus memiliki ketahanan ekonomi yang baik karena keamanan dan kenyamanan dibangun berdasarkan ekonomi yang kuat. Sebagai kepala keluarga, maka harus menjalankan fungsinya sebagai pencari nafkah bagi anggota keluarganya yang lain. Keluarga seyogyanya memiliki pembagian manajemen dalam hal ekonomi terkait siapa yang mencari nafkah,

siap yang menjadi pengatur keuangan, serta bagaimana penyaluran yang adil bagi seluruh anggota keluarga.

(8). Fungsi Pembinaan Lingkungan

Sebuah keluarga tidak bisa hanya mengurus kehidupannya sendiri tanpa memerhatikan lingkungannya, karena bagaimanapun sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan dengan lainnya kita harus memiliki andil dalam menjaga lingkungan sekitar entah itu lingkungan fisik, lingkungan sosial dimana masyarakat berkumpul dan berinteraksi, lingkungan feso, laingkungan makro, maupun lingkungan yang mikro.²⁴

2. Keluarga Sakinah

a. Pengertian keluarga sakinah

Sakiinah dalam kamus bahasa Arab memiliki arti tenang, terhormat, aman, merasa dilindungi, penuh kasih sayang, baik dan memperoleh pembelaan. Namun setelah melalui perkembangan dari zaman ke zaman, kata *sakiinah* diadopsi kedalam Bahasa Indonesia dengan ejaan yang disesuaikan dengan KBBI menjadi kata sakinah dengan satu huruf i yang memiliki makna kedamaian, tenang, tentram, tenang dan kebahagiaan.

Keluarga sakinah bisa dimaknai sebagai suatu sistem keluarga yang memiliki landasan rasa keimanan dan penuh ketaqwaan kepada Allah SWT Sang Pencipta Langit bumi serta

²⁴BKKBN. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*, (Jakarta: BKKBN.2017). 39-56

segala Isinya, berusaha menerapkan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan sebagai ajang mengembangkan segala potensi yang dimiliki anggota keluarga, serta beramal saleh untuk keluarga lain yang ada di sekitarnya termasuk tetangga dan kerabat, serta berhubungan dengan menerapkan cara yang haq, penuh rasa kesabaran, serta dilimpahi penuh rasa kasih dan rasa sayang.²⁵

Keluarga sakinah bisa diartikan terwujud apabila terdapat sebuah keluarga yang memiliki ketenangan dan keharmonisan minimal pada suami, istri, dan anak-anak, namun sebaliknya tidak bisa disebut sebagai keluarga sakinah jika ketenangan dan kedamaian hanya dimiliki oleh salah satu anggota keluarga sementara anggota keluarga yang lain tengah dilanda penderitaan dan kesedihan.²⁶

Sebuah keluarga harus memiliki perpaduan yang seimbang satu sama lain serta berusaha meningkatkan kerja sama dalam mengatasi segala permasalahan maupun problematika yang tengah menimpa keluarga atau salah satu anggota keluarga. Dalam keluarga tidak ada istilah bahagia di atas penderitaan orang lain karena seyogyanya sesama anggota keluarga harus bersatu dengan

²⁵ Lutfi Kusuma Dewi, *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1. 2019. 34

²⁶ Fatih Syuhud. *Keluarga Sakinah*. (Malang: Pustaka Al-khoirot. 2013). 12

semboyan satu rasa sama rata sehingga tidak ada pihak yang diuntungkan dan pihak yang dirugikan dalam keluarga.²⁷

b. Kriteria Keluarga Sakinah

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa banyak penafsiran terkait pengertian keluarga sakinah, salah satunya pengertian yang diberikan oleh salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdatul Ulama'. Disini mereka menyebut keluarga sakinah sebagai keluarga masalahah (masalihul usrah) yaitu sebuah keluarga dimana mereka menerapkan dalam hubungan suami istri dan orang tua-anak berbagai prinsip keadilan, keseimbangan, moderat, toleran dan amar ma'ruf nahi munkar, berakhlak mulia, sakinah mawaddah warahmah, sejahtera lahir batin, serta berperan aktif menjaga kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai perwujudan Islam rahmatan lil'alamin.

Kriteria sebuah keluarga termasuk dalam keluarga masalahah yang telah dicetuskan oleh Nahdatul Ulama' yakni sebagai berikut :

- (1).Memiliki pasangan suami dan isteri yang saleh, yakni mereka yang bermanfaat bagi sekitarnya dan diri mereka sendiri. Mampu mendidik putra- putri dan keluarganya menjadi keluarga yang beradab serta memiliki peran serta dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki akhlak yang mencerminkan umat Nabi Muhammad sehingga dapat dijadikan contoh bagi individu sekitarnya.

²⁷ Fatimah Zuhrah, *Memperjuangkan Keluarga Sakinah di Tengah Era Globalisasi di Indonesia. Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societis*. 74

- (2).Memiliki keturunan yang baik, memiliki kualitas yang mumpuni, memiliki akhlak yang baik, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki jasmani yang kuat serta rohani yang tangguh sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan kreatifitas yang dapat membuat mereka mandiri dan tidak ketergantungan dengan orang di sekitarnya.
- (3).Memiliki pergaulan yang baik, dalam artian mereka mempunyai teman pergaulan yang senantiasa membuat mereka lebih dekat pada agama, pergaulan yang terarah, serta mampu berhubungan dengan masyarakat secara baik tanpa mengorbankan pendirian keluarga.
- (4).Memiliki rezeki yang berkecukupan dalam sandang, pangan, dan papan, tidak harus kaya tapi tidak miskin juga namun pas dan dapat mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga termasuk di dalamnya kebutuhan makan, ibadah, pendidikan, dan memiliki rumah yang mampu membuat seluruh anggota nyaman.²⁸

c. Cara Membentuk Keluarga Sakinah

Cara membentuk keluarga sakinah pada kenyataanya berbeda- beda bagi setiap individu namun kali ini penulis akan memaparkan sedikit trik untuk membentuk fondasi keluarga yang sakinah:

- (1).Pertama ialah memilih kriteria pasangan yang tepat, tepat disini diartikan tepat sesuai dengan kriteria yang kita inginkan serta tepat menurut agama, adat, dan keluarga. Untuk membangun sebuah

²⁸ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Untuk Calon Pengantin*. (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017). 14

keluarga sakinah tentunya tidak bisa main-main kita harus memikirkan jala kedepannya, jika kita tidak bisa memilih kriteria pasangan yang tepat maka tujuan untuk membentuk keluarga sakinah sulit tercapai.

- (2).Memenuhi persyaratan utama dalam membangun rumah tangga, persyaratan disini yaitu memiliki mawaddah dan rahmah. Mawaddah diartikan sebagai seseorang yang memiliki rasa cinta yang besar dan menggebu dari lubuk hati yang terdalam sedangkan rahmah diartikan sebagai rasa kasih yang tulus, siap berkorban untuk seorang yang dikasihi serta memperlakukannya dengan lembut jika persyaarata ini telah terpenuhi maka sakinah akan mudah diperoleh oleh pasangan suami isteri.
- (3).Saling menjaga dan saling memerhatikan satu sama lain, sebagai sebuah keluarga tentunya sudah kewajiban untuk saling menjaga satu sama lain dan memerhatikan kondisi setiap anggota keluarga tanpa melebih-lebihkan antara anggota satu dengan anggota keluarga yang lain. Terlebih lagi dalam hubungan kekeluargaan, anggota keluarga harus menghilangkan rasa egois dan kesombongan yang akan menjadi boomerang bagi kerekatan dan keharmonisan keluarga.
- (4).Memberikan fondasi yang kuat pada rumah tangga dengan agama, keluarga yang tidak memiliki fondasi atau landasan maka akan terombang- ambing dan mudah sekali tertiuip ke kanan dan ke kiri serta gampang terpengaruh omongan orang lain yang dapat berakibat

fatal pada keharmonisan keluarga. Hal tersebut harus dihindari dengan membuat keluarga dapat berpegang teguh kepada sebuah landasan berupa ilmu agama. Jika sebuah keluarga dilandasi agama maka keluarga tersebut akan memiliki kekuatan baik di jiwa maupun raga untuk mempertahankan kesolidannya demi membentuk keluarga yang sakinah.

- (5).Menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang, setiap anggota keluarga memiliki hak yang wajib dipenuhi dan dihargai oleh anggota keluarga lain, namun disamping hak anggota keluarga juga memiliki kewajiban yang harus ia lakukan dengan ikhlas. Dlaam melakukan hak dan kewajiban tentunya haruslah seimbang agar tidak berat sebelah dan menimbulkan kecemburuan oleh anggota keluarga lain yang dapat berpotensi menjadi biang konflik keluarga.²⁹
- (6).Keluarga harus diajarkan nilai bersyukur dan kejujuran, nilai syukur dan jujur adalah nilai yang sangat penting yang harus dipegang teguh oleh sebuah keluarga. Dengan menganut kedua nilai tersebut maka sebuah keluarga dapat terhindar dari hal- hal yang tak diinginkan.
- (7).Menerima kekurangan dan kelebihan masing- masing, perlu kami ingatkan kembali bahwa setiap individu itu unik dan berbeda, mereka memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri- sendiri yang harus dihargai oleh individu lainnya. Begitupun dalam sebuah keluarga, tentunya tidak ada yang sempurna pastilah ada satu dua

²⁹ Abu Ubaidah Yusuf bin Muhtar Assidawi. *Kunci- kunci Sukses Rumah Tangga Bahagia*. (Gresik:Ma'had Al-Furqon Al-Islami. 2010). 4-14

kekurangan yang dimiliki oleh pasangan. Namun jangan hanya melihat dari segi kekurangannya saja, karena ia pun juga pasti memiliki kelebihan yang dapat ia banggakan. Daripada berlarut-larut memikirkan kekurangan dan kelebihan pasangan, lebih baik kita menerima kedua hal tersebut sebagai suatu keajaiban dan berkah bagi kita karena sudah dipertemukan dengan pasangan.³⁰

(8). Anggota keluarga saling memercayai satu sama lain, disini peran keterbukaan dan kejujuran sangatlah penting untuk mencapai tahap percaya satu sama lain. Daripada termakan hoaks dan kabar burung yang kurang jelas kebenarannya lebih baik kita menaruh kepercayaan kita terlebih dahulu kepada keluarga kita.³¹

Dan pada akhirnya kesetiaanlah yang sangat penting untuk mewujudkan keluarga yang bahagia, tenang, dan sakinah. Pada intinya, cara membina keluarga sakinah mawaddah warohmah akan terletak pada bagaimana suami dan istri menerapkan nilai-nilai agama dalam rumah tangganya. Jika keduanya sepakat untuk menerapkan nilai Islami sebagai pedoman dan tuntunan dalam berumah tangga, maka tujuan untuk mendapatkan rumah tangga yang sakinah akan tercapai. Jika sebuah rumah tangga berhasil berjalan dengan sakinah, mawaddah dan warohmah bahagia di dunia dan di akherat, hal itu akan memberikan kebaikan bagi semua orang yang terlibat didalamnya berjalan dengan

³⁰ Ustadz Yazid bin Abdul Qodir Al-Jawas. *Kiat-kiat Menuju Keluarga Sakinah*. (Indonesia Terj: IslamHouse.com. 2015). 9-10

³¹ Abu Hafidz Irfan. *Mewujudkan Keluarga Sakinah*. (Jember: Pustaka Al-Bayyinah. 2018). 6

sakinah, mawaddah dan warohmah bahagia di dunia dan di akherat, hal itu akan memberikan kebaikan bagi semua orang.

d. Faktor- faktor Pembentuk Keluarga Sakinah

Diantara berbagai faktor pembentuk keluarga sakinah antara lain:

1) Landasan Agama

Di dalam islam perintah untuk membangun keluarga sakinah sangat banyak. Bahkan di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai cara membangun keluarga yang sakinah beserta nasehat- nasehat terkait parenting. Islam membangun fondasi keluarga sakinah dengan sangat kokoh dan wajib diikuti oleh pasangan suami isteri yang akan membangun keluarga sakinah.

2) Sekufu

Sekufu berarti adalah keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud di sini ialah seimbangny kadar suami dan siteri sehingga tidak terjadi ketimpangan yang cukup drastis. Sekufu menurut para jumbuh fuqoha' hanya merupakan kelaziman sebuah pernikahan antara pria dan wanita dan bukanlah syarah syahnya suatu pernikahan. Menurut Al-Khattabi, sebaiknya suami dan isteri sekufu' dalam 4 hal yakni dalam masalah agama, merdeka, nasab, dan profesi. Ditambahi oleh fuqoha' sebaiknya suami isteri juga sekufu dalam hal harta serta fisik yang tanpa cacat. Namun yang paling penting dari keseimbangan disini ialah seimbang dalam hal keagmaan dimana suami dan isteri memiliki pemahaman nilai

agama yang baik sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi yang shaleh dan berkualitas. Perihal sekufu tersebut, kembali pada masing- masing keyakinan individu dalam hal memilih pasangan agar dapat mencapai keluarga yang diinginkan.

3) Cinta Kasih

Satu hal yang penting dalam memilih pasangan yakni hendaknya pasangan yang akan dinikahi merupakan orang yang kita cintai dan kasih. Walaupun terdapat peribahasa cinta datang karena terbiasa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang akan jauh lebih bahagia jika bersama dengan orang yang ia cintai. Dalam islam pun di QS Annisa' ayat 3, Allah berfirman "*.....Maka menikahlah dengan wanita yang menyenangkan hati kalian*". Maka sudahlah jelas bahwa kita dianjurkan untuk menikahi seseorang yang kita cintai agar kehidupan kedepannya semakin harmonis sehingga memudahkan dalam membentuk keluarga yang sakinah.

4) Komitmen Perkawinan

Selama ini banyak yang salah kaprah terkait komitmen perkawinan yang diartikan hanya sebatas keinginan untuk mempertahankan sebuah perkawinan. Padahal seyogyanya komitmen perkawinan dapat dipahami kedalam 3 hal menurut Michael. P. Johnson yaitu:

- (a) Komitmen Personal, merupakan komitmen yang tumbuh sehingga memiliki keinginan untuk bertahan karena rasa cinta

kepada pasangan serta tidak merasa menyesal akan perkawinan yang telah dijalani.

- (b) Komitmen moral, merupakan komitmen untuk bertahan karena rasa tanggung jawab kepada masing- masing pasangan.
- (c) Komitmen struktural, ialah perpaduan dari kedua komitmen personal dan moral.

Ketiga komitmen tersebut harus dijaga dan dilakukan secara beriringan dan seimbang agar tidak terjadi ketimpangan salah satu keinginan yang dapat menyebabkan tidak harmonisnya rumah tangga. Walaupun ketiga komitmen itu dapat berjalan sendiri-sendiri namun fungsinya tidak akan maksimal jika tidak dilakukan secara beriringan bahkan dapat berakibat gagal.

5) Komunikasi Efektif

Penyelesaian konflik yang pasti ada dalam setiap keluarga memerlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif ialah komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin diraih secara efisien, tepat sasaran, dan jelas. Tanpa adanya komunikasi, sebuah keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai sebuah keluarga.

Komunikasi diperlukan dalam penyelesaian masalah dan mengambil keputusan, keluarga seyogyanya menjadi tempat untuk belajar berkomunikasi secara terbuka, anggota keluarga saling menceritakan keluh kesah dan anggota keluarga lain

sebagai pendengar yang baik dan akhirnya muncullah solusi dari keluhan-keluhan tersebut. hal tersebut dapat mendatangkan keharmonisan keluarga sehingga cita-cita mewujudkan keluarga sakinah dapat segera tercapai.³²

d. Cara Mempertahankan Keluarga Sakinah

Untuk menjaga keutuhan serta keharmonisan kebahagiaan keluarga yang telah berhasil mencapai kadar sakinah tidaklah mudah. Dibutuhkan beberapa usaha dan upaya untuk membuat keluarga mereka tetap sakinah. Diantara upaya tersebut di antaranya:

- 1) Berpegang pada benteng iman yang kokoh

Kunci kebahagiaan adalah iman dan amal shalih, begitu pula kunci kebahagiaan berumah tangga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An- Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barang siapa mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl (16): 97)

Bentuk keimanan dalam rumah tangga yaitu:

³²Amany Lubis et. al. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Pustaka Cendekiawan. 2018). 83-95

a) Memilih calon pendamping yang shalih/shalihah

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berisi : *Dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda : “Wanita itu biasanya dinikahi karena empat perkara: hartanya, kehormatannya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah wanita yang memiliki agama, niscaya engkau akan bahagia.”*

Kesalahan seorang suami dan isteri begitu diperlukan untuk membina sebuah rumah tangga.³³

b) Menata niat dalam berumah tangga

Fondasi kesuksesan semua perbuatan ialah niat. Dalam membangun keluarga haruslah dibentuk dengan dasaran niat yang lurus dan benar agar kelarga tersebut dapat terbentuk sesuai yang diharakan, seperti:

Ketika akan menikah, calon pengantin harus meniatkan untuk mewujudkan pernikahan sebagai sarana beribadah kepada Allah, menjaga kehormatan diri, memperbanyak keturunan, serta membersihkan hati. Sedangkan saat menjalankan kewajiban berumah tangga maka niat pun sudah berbeda. Bagi suami yang bertugas mencari nafkah maka diniatkan untuk ibadah dan memperbanyak pahala, sedangkan untuk seorang istri ketika mengurus rumah tangga

³³ Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi, *Kunci-kunci Sukses Rumah Tangga Bahagia....*,1-5

dan patuh pada maka berniat untuk beribadah, serta memperbanyak tabungan pahala, dan mencari keberkahan.

c) Menghiasi hidup dengan rasa ketaatan

Rasa taat juga dilakukan terhadap Allah SWT dengan melalui ketaatan pada suami

d) Taqwa ketika ditinggal pergi pasangannya

Saat ditinggal pasangannya, maka masing- masing suami atau istri harus tahan terhadap godaan dari dalam maupun dari luar.

e) Ketika dihadapkan masalah

Permasalahan yang menimpa dalam sebuah keluarga terkadang menjadi penyebab runtuhnya keharmonisan keluarga. Keimanan harus tertanam dalam hati agar ketika sebuah keluarga diguncang badai permasalahan maka keluarga dapat memiliki kesabaran dan keteguhan sehingga tujuan untuk tetap mempertahankan keharmonisan keluarga tetap terjaga. Rasulullah SAW bersabda :

عَجَابٌ لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِينَ إِنْ أَصَابَتْهُ

سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya : *“Sungguh Menakjubkan urusan orang yang beriman. Semua urusannya baik baginya. Jika mendapatkan nikmat, dia bersyukur, maka itu baik baginya.*

Dan jika ditimpa cobaan, dia bersabar, maka itu baik baginya.”

2) Memiliki pencahayaan hidup berupa ilmu agama

Ilmu itu merupakan suatu hal fundamental yang menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam bertindak dilain niat yang benar. Tanpa ilmu maka seseorang tidak memiliki penghargaan dalam dirinya. Bahkan Allah pun menunjukkan bahwa ilmu adalah hal yang sangat penting yang wajib dikuasai oleh manusia dengan mnurunkan firman melalui Nabi Jibril kepada Nabi Muhammad yakni wahyu pertama Kitab Suci Al-Qur'an yaitu Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca atau mencari ilmu pengetahuan.

Di antara pentingnya ilmu tersebut, maka ilmu agama adalah yang terpenting yang harus dimengerti dan dipahami oleh manusia. Ilmu agama adalah sebagai penerang jalan yang akan menuntun kita pada jalan kebaikan dan kebenaran. Apabila penerang tersebut redup maupun rusak maka tidak jelaslah jalan yang berakibat dapat menyesatkan orang yang berjalan di atasnya. Begitupun dalam berkeluarga, jika salah satu atau kedua pasangan suami dan istri tidak memiliki pegangan ilmu agama maka jangan pernah berharap bahwa keluarga tersebut dapat menjadi keluarga yang sakinah. Mengapa demikian? Karena sudah dijelaskan di awal bahwa ilmu agama yang di dalamnya berisi syariat- syariat mengandung bebagai

pembelajaran dan perintah terkait tata cara mewujudkan keluarga sakinah dalam sebuah keluarga.

- 3) Melaksanakan kewajiban suami istri dengan tidak menyampingkan hak pasangannya

Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah. Istilah tersebut menggambarkan bahwa jika ilmu telah diperoleh maka tugas kita ialah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan hak masing-masing pasangan dengan menyeimbangkan kewajibannya. Di antara hak dan kewajiban suami istri yaitu:

- a) Saling memiliki rasa kasih, rasa cinta, saling tolong menolong dalam hal kebaikan, mengambil segala keputusan dengan jalan musyawarah, saling meminta maaf dan memaafkan jika berbuat kesalahan, saling terbuka satu sama lain, dan saling menghargai hak reproduksi.
- b) Tidak tergoda bahkan melakukan hubungan intim selain dengan pasangan syahnya.
- c) Saling jujur satu sama lain dan tidak menyebarkan aib dan rahasia masing-masing pasangannya termasuk rahasia hubungan intim.³⁴
- d) Saling tolong menolong dan melengkapi satu sama lain

³⁴ Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, *Buku Pintar Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Calon Pengantin*. (Surabaya: Dinkes Jatim, 2014), 13.

Salah satu tujuan menikah ialah untuk beibadah kepada Allah maka seyogyanya dalam menjalankan rumah tangga suami istri harus saling menolong dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan” (QS Al-Maa’idah (5): 2).*³⁵

4) Sabar dan mudah memafkan

Manusia ialah tempatnya salah dan dosa menunjukkan bahwa manusia tidak ada yang sempurna. Terkadang permasalahan timbul dari kesalahan salah satu pasangan atau bahkan kedua-duanya yang menimbulkan perselisihan. Perselisihan atau konflik dalam rumah tangga ialah hal yang wajar terjadi, namun tidak wajar jika perselisihan akhirnya menimbulkan perpisahan. Maka tugas pasangan di sini yakni untuk meminimalisir dari dampak perselisihan yang terjadi dengan menekan ego masing-masing dan belajar untuk mengendalikan diri sehingga menimbulkan kesabaran.

³⁵ QS. Al-Maa’idah (5) : 2

Selain itu meminta maaf terlebih dahulu ialah jalan yang cukup ampuh untuk menyelesaikan perselisihan. Jika ada yang meminta maaf maka harus ada pihak yang memaafkan, disinilah peran penting sebuah ego untuk mengendalikan kehidupan. Jika dirasa untuk memaafkan sangat sulit karena besarnya kesalahan maka masing- masing pasangan sebaiknya mengingat masa-masa indah ketika bersama pasangan, mengingat kembali kebaikan dan jasa pasangannya, serta menetapkan dalam hati bahwa tidak ada manusia yang tidak luput dari salah dan khilaf sehingga tidak ada salahnya jika memberikan kesempatan kedua untuknya memperbaiki kesalahan dan kepercayaan yang telah rusak.

5) Kehidupan rumah tangga yang romantis

Saling terbuka dan jujur kepada pasangan masing- masing akan membantu keromantisan sebuah keluarga. Romantis dalam keluarga terwujud apabila pasangan merasa nyaman dalam kehidupannya sehari- hari bersama pasangannya. Menjaga keromantisan pasangan suami istri memanglah tidak mudah terbukti banyaknya pasangan yang gagal menjaga keromantisan yang awalnya sangat kuat di awal pernikahan yang kadang hanya bertahan sampai tahun keempat kelima pernikahan.³⁶

³⁶ Abu Ubaidah, *Kunci-kunci Sukses Rumah Tangga Bahagia...*,6-23

Untuk menjaga keromantisan dengan pasangan maka kita patut mencontoh panutan kita yakni Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya : “Sebaik- baik kalian adalah yang paling baik kepada luarganya. Dan aku adalah orang yang paling baik kepada keluargaku”³⁷

Di antara bentuk keromantisan Nabi Muhammad SAW kepada istrinya yaitu:

- a) Memanggil istrinya dengan sebutan yang mesra dan indah, Seperti ketika beliau SAW memanggil Aisyah dengan panggilan Humaira’ yang berarti yang kemerah- merahan karena Aisyah adalah wanita yang sangat putih, cantik jelita dengan pipinya yang tampak kemerah- merahan. Maka dari itu suami patutnya memanggil istrinya dengan sebutan yang mesra dan menyenangkan.
- b) Bermain dengan sang istri, Rasulullah SAW pada suatu hari pernah mengajak istrinya Aisyah untuk bermain balap lari. Mencontoh Rasulullah maka seharusnya seorang suami mengajak istrinya untuk melakukan hal- hal yang menyenangkan yang dapat menggugah kebahagiaan bersama.
- c) Makan sepiring berdua dan minum segelas berdua dengan istri tercintanya, Aisyah.

³⁷ HR Tirmidzi: 3892, Ibnu Majah:1977, Ibnu Hibban: 1315; disahihkan oleh al-Albani di dalam al-Misykah: 3252

- d) Bersandar di pangkuan istri, Rasulullah pernah bersandar di pangkuan Aisyah tatkala membaca Al-Qur'an.
- e) Mencium istri saat pamitan ingin keluar, hal ini menjadi suatu hal yang penting di zaman sekarang karena terkadang kesalahan pahaman timbul karena salah- satu atau kedua pasangan tidak saling berpamitan ketika akan bepergian sehingga menimbulkan prasangka buruk yang dapat berujung rusaknya keromantisan.
- f) Mandi bersama
- 6) Berdo'a memohon kepada Allah agar senantiasa dijaga keluarganya dan termasuk keluarga yang sakinah.³⁸

B. Penghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Penghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an yang dalam bahasa arab berasal dari kata *qaraa* yang berarti bacaan. Merupakan kitab suci terakhir yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelengkap dan penyempurna kitab- kitab sebelumnya serta sebagai pedoman hidup manusia.³⁹ Al-Qur'an diturunkan pertama kali di Goa Hiro' pada malam 17 Ramadhan dengan ayat pertama kali yakni surat Al-'Alaq ayat 1-5. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang wajib kita yakini kebenarannya dan wajib kita baca serta kita amalkan isinya. Al-

³⁸ Abu Ubaidah, *Kunci-kunci Sukses Rumah Tangga Bahagia*, 23-30.

³⁹ Amroeni Drajat. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu- ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana. 2017).

Qur'an mengandung firman dan kalam Allah dengan terdiri atas 30 juz, 114 surat, dan 6236 ayat.⁴⁰

Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala di setiap hurufnya. Jika membaca saja mampu mendatangkan pahala maka bagaimana jika seseorang menghafalkan ayat suci Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an atau biasa disebut Hafidz yaitu mereka yang menghafalkan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Hafidz berasal dari kata bahasa arab yakni *hafidza* yang berarti menjaga, memelihara, menghafal dengan baik.⁴¹ sedangkan secara istilah penghafal Al-Qur'an yakni orang yang menghayati Al-Qur'an dengan selalu mengingat dan memasukkannya dalam pikiran dan mengamalkannya dalam perbuatan.⁴²

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dari sekian banyak keutamaan yang didapatkan dari menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Orang yang mempelajari, menghafalkan Al-Qur'an, serta mengamalkannya adalah orang-orang pilihan Allah SWT untuk meneriwa warisan kitab suci Al-Qur'an. Ia akan mendapatkan banyak pahala dan keberkahan dalam kehidupannya.
- b. Orang yang mempelajari, menghafalkan Al-Qur'an, serta mengamalkannya akan mendapatkan keistimewaan berupa kelak di

⁴⁰ Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2013). 71-72

⁴¹ A.W Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif. 1997). 279

⁴² Suwarijin. *Ushul Fiqh*. (Yogyakarta: Teras. 2012). 55

hari kiyamat orang tuanya akan diberikan mahkota yang sangat indah dan terang melebihi cahaya matahari.

- c. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah umat yang istimewa dan umat terbaik karena ia mampu menjaga kitabNya yang bersi firman Allah baik secara tulisan dan hafalan.⁴³

3. Adab Penghafal Al-Qur'an

Menurut Fudhail bin Iyadh, Seorang penghafal Al-Qur'an diibaratkan sebagai seseorang yang membawa bendera islam maka tidak pantas baginya untuk bersedau gurau, lupa, dan lalai atau membicarakan suatu hal yang tidak memiliki manfaat dengan orang-orang yang lalai demi untuk mengagungkan kebenaran kitab suci Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an tentunya harus mengamalkan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dengan memerhatikan adabnya dalam kehidupan sehari-hari. Di antara adab para penghafal Al-Qur'an adalah"

- a. Tidak mencari pekerjaan atau rezeki dengan mengatasnamakan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman hidup jadi tidak semestinya Al-Qur'an digunakan untuk memenuhi kebutuhan duniawi semata. Rasulullah SAW bersabda daam hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ، وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ، وَلَا تَعْلُوا فِيهِ

⁴³ Suci Eryzka Marza. *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' di Sumatera Selatan*. Jurnal Intelektualita Vol. 06 No. -1 Tahun 2017. 146

Artinya: *“Bacalah Al-Qur’an, jangan makan hasil darinya, jangan melalaikannya, dan jangan pula berlebih-lebihan padanya.”*⁴⁴

b. Membiasakan diri membaca

Seorang penghafal Al-Qur’an hendaknya memperbanyak membaca Al-Qur’an dalam setiap harinya sehingga dapat mengkhatamkan Al-Qur’an. Para ulama’ terdahulu sangat gemar sekali mengkhatamkan Al-Qur’an bahkan terdapat dari mereka yang mengkhatamkannya hanya dalam hitungan satu malam. Memperbanyak membaca Al-Qur’an juga memudahkan para penghafal Al-Qur’an untuk menghafal dan mengingat bacaan ayat suci Al-Qur’an.

c. Membiasakan Qiraah Malam

Qiraah yang dilakukan pada malam hari memiliki berbagai manfaat terutama di sepertiga malam terakhir pada waktu sholat malam. Di antara manfaat yang didapatkan dari qiraah malam yaitu mereka termasuk umat yang jujur menurut Rasulullah SAW, do’a dan hajatnya akan dikabulkan Allah SWT, apabila membaca 10 ayat maka dicatat sebagai seseorang yang tak lalai, bagi yang membaca 100 ayat maka dicatat sebagai seseorang yang bertaqwa, dan jika membaca 1000 ayat maka dicatat sebagai hamba yang mendapatkan pahala yang berlimpah ruah dari Allah SWT. Dilain manfaat ukhrawi, qiraah yang dilakukan di malam hari banyak

⁴⁴ HR Ahmad dalam buku Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur’an

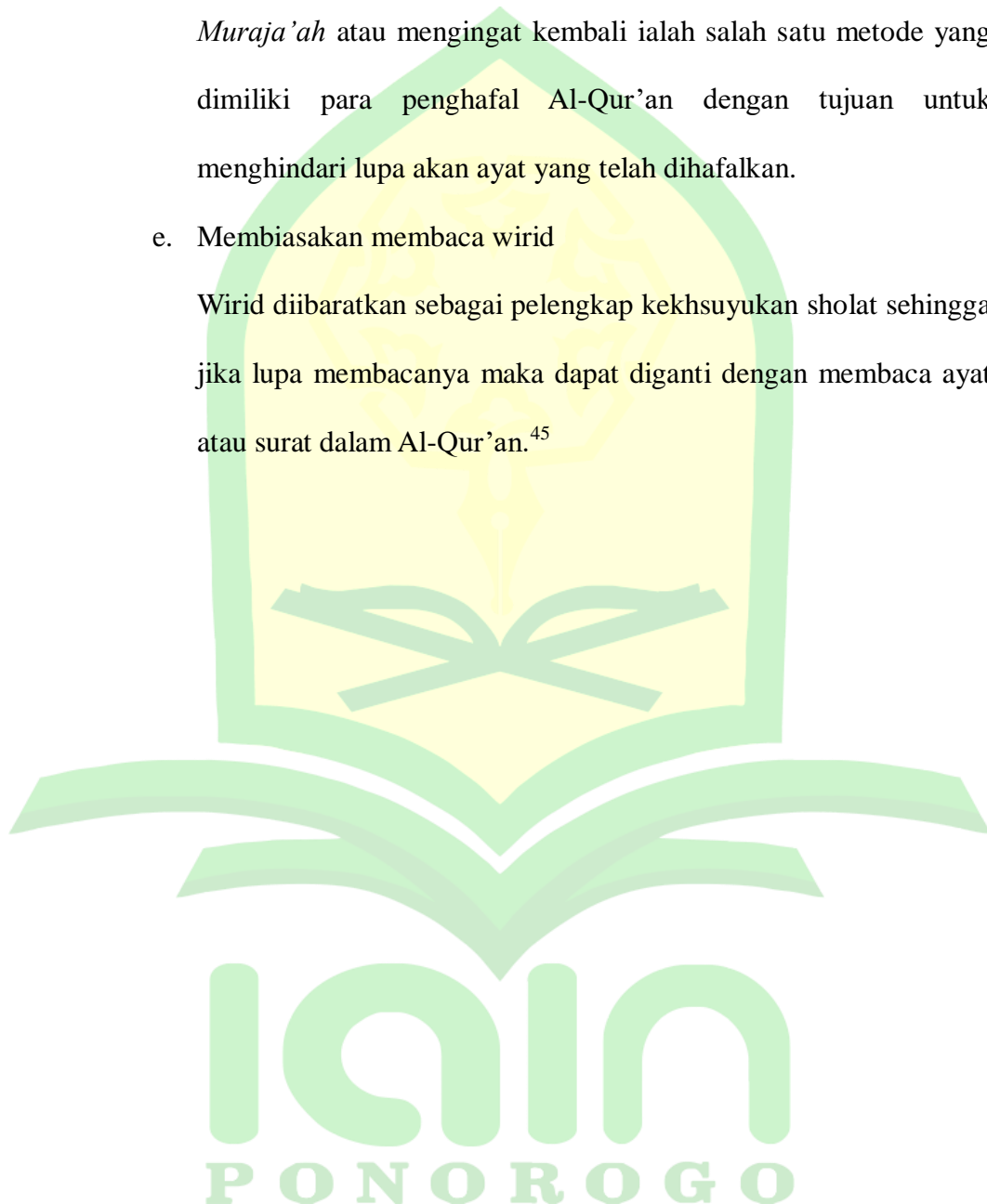
membawa ketenangan hati dan jiwa sehingga berimbas ketenangan fisik dan tubuh.

d. Mengulang bacaan Al-Qur'an

Muraja'ah atau mengingat kembali ialah salah satu metode yang dimiliki para penghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghindari lupa akan ayat yang telah dihafalkan.

e. Membiasakan membaca wirid

Wirid diibaratkan sebagai pelengkap kekhusyukan shalat sehingga jika lupa membacanya maka dapat diganti dengan membaca ayat atau surat dalam Al-Qur'an.⁴⁵



⁴⁵ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*. (Solo: Al-Qowan, 2014), 48-65.

BAB III

HASIL PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil desa Joresan

Lokasi penelitian terletak di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

a. Sejarah Desa Joresan

Sejarah desa Joresan ini memiliki banyak versi yang diceritakan turun temurun dari generasi lama ke generasi selanjutnya. Dari berbagai versi yang ada, peneliti dengan dibantu Sekretaris Desa Joresan memutuskan menggunakan versi yang telah disepakati bersama dalam profil desa tahun 2020. Adapun sejarah terbentuknya Desa Joresan ialah sebagai berikut.

Dahulu kala ada seseorang bernama Moh. Toyyib yang berasal dari Desa Tegalsari Jetis Ponorogo. Moh Toyyib ini menurut keterangan merupakan salah satu murid dari Kyai Ageng Muhammad Besari yang diperintahkan untuk menyebarkan agama islam di wilayah sekitar Tegalsari. Beliau adalah seorang yang mengembara menyebarkan ilmu agama islam. Dan suatu ketika Moh Toyyib sampai ke suatu wilayah timur yang masih hutan belantara dan belum pernah terjamah manusia. Lalu beliau menebang satu pohon maka jadilah sebuah lahan yang luas yang beliau beri nama “Djoper” yang sekarang menjadi Desa Coper Jetis

Ponorogo. Kemudian beliau bersama seseorang yang bernama Iskak yang merupakan mertua dari Moh. Toyyib melanjutkan perjalanan sehingga sampailah mereka pada sebuah pohon yang sangat tinggi dan besar hingga beliau naik ke puncak pohon tersebut dan mengamati pemandangan hutan belantara dari atas pohon tersebut, hingga kemudian beliau memandang ke arah utara dimana terdapat sebuah grumbul yang menarik perhatian dan kemudian beliau turun lalu berjalan ke arah grumbul tersebut. Di tengah jalan beliau bertemu bangau putih dan seseorang yang kelihatan tengah menjaga sesuatu. Akhirnya Moh. Toyyib berkata “*Nyapo kowe ning kene?*” lalu orang tersebut menjawab “*Aku lagi jogo Resan (air)*” lalu mereka terlibat percakapan dan berbincang-bincang dan akhirnya menamai grumbul tersebut dengan nama “JORESAN” dari kata “*Jogo Resan*” yang memiliki artian menjaga air, dan sampai sekarang terwujudlah nama sebuah desa yang bernama Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

b. Kepemimpinan Desa Joresan

Kepemimpinan desa Joresan telah berganti ganti sebanyak 10 Kepala Desa:

- 1) Mbah Mangun Joyo
- 2) Mbah H. Anwar
- 3) Imam Raji (Mbah Gandung)

- 4) Kyai Komari Anwar (1947-1960)
- 5) Mbah Kharis (1960-1970)
- 6) Mbah Achmad (Kumbuk) (1970-1990)
- 7) Kyai H. Nurul Hamdi (1990-1998)
- 8) Imam Muhtadin (1998-2013)
- 9) Agus Supriyanto (2013-2019)
- 10) Andik Siswanto, S.Pd (2019-sekarang)

c. Kondisi Demografi Desa Joresan

1) Batas wilayah desa

Desa Joresan secara demografis memiliki letak yang cukup strategis, tidak terlalu jauh dari pusat kota dan tidak terlalu dekat.

Adapun batas- batas wilayah desa Joresan yaitu:

Sebelah utara : Desa Nglumpang

Sebelah selatan : Desa Mojorejo Jetis dan Coper Jetis

Sebelah Barat : Desa Nglumpang dan Mojorejo

Sebelah timur : Desa Siwalan dan Ngrukem

2) Luas Wilayah desa

Dari segi keluasan wilayah desa, desa Joresan tergolong desa yang kecil dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu padat.

Menurut Buku Profil Desa Joresan Tahun 2020 maka luas berbagai wilayah yang ada di desa Joresan yakni:

a) Permukiman : 122 ha

b) Pertanian sawah : 108 ha

- c) Ladang : 30 ha
- d) Perkantoran : 0,4 ha
- e) Sekolah : 4 ha
- f) Jalan : 50 ha

3) Orbitasi

- a) Jarak ke kecamatan : 1 KM
- b) Lama jarak tempuh ke kecamatan : 5 menit
- c) Jarak ke ibu kota Kabupaten : 10 KM
- d) Lama Jarak Tempuh ke Kab : 20 menit

d. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- 1) Kepala keluarga : 687 KK
- 2) Laki- laki : 1051 orang
- 3) Perempuan : 1057 orang

e. Keadaan ekonomi Penduduk

1) Pertanian

- a) Padi sawah : 154 ha
- b) Padi ladang : 154 ha
- c) Jagung : 154 ha

2) Peternakan

- a) Kambing : 150 ekor
- b) Sapi : 25 ekor
- c) Ayam : 1000 ekor
- d) Itik : 800 ekor

e) Burung : 57 ekor

3) Struktur mata pencaharian

a) Petani : 854 orang

b) Pedagang : 53 orang

c) PNS : 36 orang

d) Tukang : 18 orang

e) Guru : 56 orang

f) Bidan : 2 orang

g) TNI POLRI : 2 orang

h) Pensiunan : 17 orang

i) Sopir/angkutan : 9 orang

f. Kondisi Pemerintahan Desa Joresan

1) Lembaga Pemerintahan

a) Kepala Desa : 1 orang

b) Sekretaris desa : 1 orang

c) Perangkat Desa : 9 orang

d) BPD : 5 orang

2) Pembagian wilayah

a) Dukuh Joresan I : 4 RT

b) Dukuh Joresan II : 4 RT

c) Dukuh Joresan III : 4 RT

3) Struktur Aparat desa

a) Kepala Desa : Andik Siswanto S.Pd

- b) Sekretaris Desa : Akrim Nurhadi
- c) Kaur Pemerintahan : Safari
- d) Kaur Tata Usaha dan umum : Sumanto⁴⁶

g. Kondisi Pendidikan

Pendidikan di Desa Joresan didominasi oleh Pendidikan berbasis pesantren, karena terdapat pondok besar serta pondok salaf dan tahfidz di desa tersebut. Adapun beberapa lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Joresan yaitu:

- 1) RA Muslimat NU
- 2) BA Aisyiah
- 3) TK Hadlonah Darussalam
- 4) SDN Joresan
- 5) SDIT Hadlonah Darussalam
- 6) SMP Mlarak
- 7) Pondok Pesantren AL-ISLAM
 - a) MTs AL-ISLAM
 - b) MAS AL-ISLAM
 - c) SMK AL-ISLAM
- 8) Pondok Tahfidzul Qur'an Darul Hijrah
- 9) Pondok Darul Hikamy
- 10) Pondok Pesona Ilahi

⁴⁶ Buku Profil Desa Joresan Tahun 2020

2. Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 5 Keluarga Penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo:

a. Keluarga Bapak Winanta dan Ibu Hanum

Bapak Winanta bernama lengkap Winanta Fatawi, M.H bertempat tanggal lahir di Ponorogo, 16 April 1987 yang sekarang berusia 34 tahun merupakan seorang wiraswasta sekaligus pengurus Asrama Putra Pondok Pesantren AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo. Beliau adalah suami dari Ibu Puput Laila Hanum yang juga merupakan pengasuh Asrama Putri di Pondok yang sama, Ibu Hanum yang sekarang berusia 26 tahun lahir di Ponorogo, 19 Juli 1995. Bapak Winanta dan Ibu Hanum adalah pasangan suami istri yang sama- sama menjadi seorang hafidz dan hafidzah yang berdomisili di Dukuh Joresan II Rt 02 Rw 01 Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Bapak Winanta sudah mengkahatmkan Al-Qur'an sejak 7 tahun yang lalu sedangkan Ibu Hanum dari 4 tahun yang lalu. Selama 4 tahun usia pernikahan, keduanya diberkati satu putri bernama Ayyada Ahmad Fatawi yang baru berusia 3 tahun yang diharapkan oleh orang tuanya dapat melanjutkan perjuangan orang tuanya menjadi seorang hafidzah.

b. Keluarga Bapak Hasan dan Ibu Fidoh

Bapak Hasan Yusuf atau bisa dikenal di lingkungan sebagai bapak Toso adalah seorang ayah dari 3 orang anak yang sehari-harinya

mnejadi petani sekaligus guru mengaji dan sorogan Al-Qur'an bagi anak- anak di lingkungan dan desa sekitar. Bapak Hasan berusia 63 tahun lahir di Ponorogo pada tanggal 22 Oktober 1958 dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar. Namun di usia remajanya Bapak Hasan mengemban ilmu agama di sebuah pondok pesantren sehingga memutuskan menjadi seorang pejuang ayat suci Al-Qur'an dan khatam pada tahun 1995. Ia bersama sang istri yang bernama Ibu Nur Hafidoh sama- sama memperjuangkan ayat Al-Qur'an dengan Ibu Fidoh khatam di tahun 1999. Ibu Fidoh yang berusia 39 tahun dengan kelahiran Demak, 13 April 1991 sekarang menjadi guru mengaji membantu Bapak Hasan sekaligus menjadi ustadzah di madrasah diniyah Desa Joresan. Keduanya menikah di tahun 2000 dan sudah dikaruniai 3 orang putra dan putri yaitu:

- 1) Nama : Muhammad Mahfud Hasan
- Usia : 20 tahun
- Pendidikan : Santri di Pondok Tahfidz Al Jalil
Liulumil Qur'an Purwantoro

Biasa dipanggil Mahfud, sekarang ia sedang menjalankan pendidikan di pondok tahfidz dan menurut keterangan orang tuanya ia sudah hampir selesai dalam menghafalkan Al-Qur'an

- 2) Nama : Abdul Ghofar
- Usia : 19 tahun

Pendidikan : Santri di Pondok Tahfidz Al Jalil
Liulumil Qur'an Purwanto

Ghofar bersekolah umum hanya sampai MTs dan ia memilih tidak melanjutkan ke Madrasah Aliyah karena berkeinginan langsung fokus menjadi santri di pondok tahfidz seperti sang kakak. Menurut keterangan orang tuanya, dalam menghafalkan Al-Qur'an, Ghofar sudah mencapai sepertiganya dan mengalami kemajuan yang cukup pesat saat ini.

3) Nama : Najwa Rohmatul Hasanah

Usia : 6 tahun

Pendidikan : BA Aisyah Joresan Mlarak

Najwa saat ini dalam proses menghafalkan juz 30, ia menuturkan kepada orang tuanya bahwa ia ingin mengikuti jejak orang tua beserta kedua kakaknya sebagai penghafal Al-Qur'an agar dapat memberikan mahkota yang indah kelak di akherat kepada orang tuanya.

c. Keluarga Bapak Mustafidz dan Ibu Siti

Bapak Mustafidz bernama lengkap Hidayatul Mustafidz merupakan seorang guru mengaji dan pendiri serta pengasuh sebuah pondok. Bapak Mustafidz berusia 41 tahun lahir di Purworejo, 17 Juli 1979. Bapak Mustafidz kemudian menikah dengan Ibu Siti Rahmawati Azmi yang lahir di tahun sama pada tanggal 2 April di tahun 2006. Keduanya merupakan seorang

penghafal Al-Qur'an dengan Bapak Tafidz yang khatam pada tahun 2002 dan Ibu Siti pada tahun 1999. Keduanya diarunai 2 putra yang keduanya dalam proses mengafalkan Al-Qur'an yaitu :

- 1) Nama : Hafidh Taftazany
Usia : 14 tahun
Pendidikan : MTs At-Karuna Yogyakarta
- 2) Nama : Nurul Hikmah
Usia : 9 tahun
Pendidikan : Kelas 4 SDN Joresam

Bapak Tahfidz merupakan pendiri pondok tahfidh Darul Hijrah yang berada di desa Joresan. Pondok ini berdiri di akhir tahun 2020 dengan sistem *nduduk* atau berarti santrinya tidak bermukim di pondok. Selain program menghafalkan Al-Qur'an, di pondok ini juga mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an pada malam hari serta setiap paginya setelah sholat subuh terdapat kegiatan mengaji kitab kuning di pondok tersebut yang diikuti oleh anak-anak dan remaja desa Joresan dan sekitarnya.

d. Keluarga Bapak Kusnan dan Ibu Imroatul

Responden atas nama Bapak Kusnan yang bernama lengkap Kusnan bertempat tanggal lahir di Ponorogo, 15 Februari 1965 serta Ibu Imroatul Muzayyanah yang bertempat tanggal lahir di Ponorogo, 18 November 1976 mneikah di tahun 1997 dan

dikaruniai 2 orang putra. Keduanya bekerja menjadi seorang wiraswasta dengan Bapak Kusnan sebagai Tata Usaha (TU) di Pondok Pesantren AL-ISLAM sekaligus sebagai Ketua RT sedangkan Ibu Imro' merupakan penggiat di bidang PKK Desa Joresan. Keduanya memang bukanlah seorang penghafal Al-Qur'an namun putra putrinya merupakan seorang hafid hafidzah yang berjuang di jalan Qur'an. Putra Putri beliau yaitu:

- 1) Nama : Dzakkiyatul Muna Ekawati
 Usia : 23 tahun
 Pendidikan : LIPIA Jakarta Jurusan Ekonomi
 Syariah Semester 4
- 2) Nama : Abdul Malik Roziqiy
 Usia : 17 tahun
 Pendidikan : MA AL-ISLAM Kelas XI

Walaupun Bapak Kusnan dan Ibu Imro' bukanlah seorang penghafal Al-Qur'an namun keduanya mampu membawa putra putrinya menjadi seorang hafidz dan hafidzah. Pun di mata masyarakat Bapak Kusnan dan Ibu Imro' merupakan contoh nyata dari keluarga yang menerapkan kesederhanaan dan menjunjung tinggi ilmu agama khususnya Al-Qur'an.

e. Keluarga Bapak Nasrul Huda dan Ibu Ulfa

Bapak Nasrul Huda atau di lingkungan sering dipanggil bapak Huda merupakan ayah 3 orang anak yang setiap harinya bekerja

sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di STM Jenangan dan baru-baru ini beliau dilantik sebagai Kepala Seksi Bidang Pelayanan di Desa Joresan. Bapak Huda bertempat tanggal lahir di Ponorogo, 11 September 1989 yang kini berusia 31 tahun menikah dengan Ibu Ulfatul Mahbubah yang bertempat tanggal lahir di Ponorogo pada tanggal 5 Juni 1990 yang kini berusia 30 tahun pada tahun 2014. Ibu Ulfatul Mahbubah sendiri yang kesehariannya dipanggil Ibu Ulfa adalah seorang ibu rumah tangga sekaligus seorang hafidzah yang menamatkan hafalannya di tahun 2013. Bapak Huda dan Ibu Ulfa dikaruniai 3 orang putra dengan nama sebagai berikut:

- 1) Nama : Aisyah Inara Fatihatu Rahma
Usia : 5 tahun
- 2) Nama : Anida Alifiya
Usia : 3 tahun
- 3) Nama : Muhammad Aditya Frazan
Usia : 2 bulan

Walaupun keluarga Bapak Huda bukanlah keluarga dengan pasangan hafidz dan hafidah dan hanya Ibu Ulfa saja yang menghafalkan Al-Qur'an namun tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga Bapak Huda bisa dijadikan contoh oleh keluarga di luar sana maupun calon keluarga untuk membentk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah. Pun dengan latar belakang keduanya yang merupakan lulusan S1 serta lulusan pondok

pesantren dan pondok salaf menjadikan keluarga Bapak Huda menjadi keluarga yang terbentuk atas landasan ilmu agama yang kuat. Walaupun usia keduanya masih terbilang muda ketika menikah dahulunya dengan usia Bapak Huda 25 tahun dan Ibu Ulfa 24 tahun namun mereka berhasil membantu komitmen untuk melangsungkan pernikahan yang didasarkan atas rasa cinta dan keinginan melengkapi iman.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kriteria Keluarga Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Mewujudkan sebuah keluarga sakinah adalah mimpi dan harapan semua keluarga, namun tidak sedikit keluarga yang belum memahami betul bagaimana kriteria yang dimaksudkan dalam keluarga yang sakinah. Setiap orang memiliki pandangan- pandangannya masing-masing terkait hal tersebut. Kriteria keluarga sakinah dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang bagaimana tata cara pembentukan keluarga yang sakinah serta mempertahankan eksistensi kesakinah keluarga. Berikut adalah hasil paparan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan kelima keluarga penghafal Al-Qur'an yang ada di Desa Joresan Mlarak Ponorogo:

a. Keluarga Bapak Winanta dan Ibu Hanum

Allah menciptakan makhlukNya secara berpasang- pasangan, khususnya yakni manusia. Dan berkah dari diciptakannya manusia

secara berpasang- pasangan adalah menikah. Sebelum melaksanakan pernikahan kedua manusia memiliki tujuan yang hendak mereka capai ketika melaksanakan kehidupan berumah tangga bersama pasangannya masing- masing. Begitupun yang dialami oleh Bapak Winanta dan Ibu Hanum. Berikut paparan data yang diutarakan oleh Bapak Winanta terkait kriteria keluarga sakinah:

Sebuah keluarga itu ibarat kapal, dimana kapal itu bisa berjalan baik bila kita benar dalam mendayungnya, jadi antara suami istri dan anak- anak itu harus saling kompak dan mempunyai tujuan yang sama, nah jika ditanya sakinah itu bagaimana maka itu tergantung dari persepsi masing- masing orang, dari segi kata sakinah itu artinya tenang dan damai jadi jika diartikan keluarga sakinah itu keluarga yang tenang dan damai dalam artian keluarga yang di dalamnya berisi suami istri dan anak anaknya saling memahami, saling menghormati satu sama lain ⁴⁷

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis serta menurut keterangan teman dari Bapak Winanta, Bapak Winanta ini merupakan seseorang yang lemah lembut dan dikenal sebagai seorang yang supel, murah senyum, dan jika berbicara tidak pernah meninggikan nada suaranya. Kebetulan Bapak Winanta dahulunya merupakan ustadz di Madrasah Diniyah dimana penulis menuntut ilmu dan pernah diajar oleh beliau. Jadi menurut pengalaman penulis, Bapak Winanta adalah sosok ustadz dan guru yang baik, dimana guru haruslah digugu dan ditiru maka Bapak Winanta ini sudah memasuki kriteria tersebut, pun dahulu dan sekarang Bapak Winanta ini menjadi guru favorit santri santriahnya karena

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Winanta (24 Februari 2021)

pembawaan ketika mengajar yang mudah dipahami dan mengerti akan keadaan santri santriahnya. Menurut keterangan Rofik yang merupakan teman Bapak Winanta serta ustadz yang mengajar di Asrama Putra:

Pak Winan itu orangnya kalau dilihat dari luar saja sudah terlihat berkarisma, auranya positif jadi kalau di dekat beliau jadi adem bawaanya, orangnya kalem dan beliau itu sama siapa saja gak pandang bulu padahal beliau itu hafidz, sama keluarganya dilihat ayem tentrem definisi keluarga bahagia lah sama istrinya romantis apalagi sama anaknya itu perhatian sekali, tidak pernah saya lihat beliau itu marah sampai mencak- mencak

Sedangkan kriteria keluarga sakinah menurut Ibu Hanum adalah sebagai berikut:

“Keluarga sakinah itu keluarga yang di dalamnya terdapat ketenangan dan kedamaian jadi seluruh anggota keluarga itu dapat benar- benar merasakan bagaimana baitii jannatii, seperti artinya yaitu rumahku syurgaku yaitu rumah dan keluarga itu merupakan menjadi tempat kembali yang paling tepat dan nyaman, Keluarga sakinah itu juga keluarga yang saling mengerti satu sama lain, contohnya dalam mengasuh anak, suami juga harus peka saat istri sedang sibuk maka suami membantu mengasuh anak dan mendidik anak karena sebetulnya mengasuh anak itu kewajiban kedua orang tua bukan ibu saja”⁴⁸

Menurut observasi yang dilakukan penulis, Ibu Hanum merupakan sosok ibu muda yang sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Beliau yang merupakan seorang pengasuh Asrama Putri di Ponpes AL-ISLAM bermukim di sana bersama suami dan putri beliau. Jadi beliau di masyarakat kurang dikenal karena memang beliau jarang berbaur di lingkungan masyarakat karena sejak dari MTs hingga lulus Madrasah Aliyah beliau sdah bermukim di Asrama Putri sebagai santriah sekaligus

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Hanum (24 Februari 2021)

menghafalkan Al-Qur'an di sana lalu setelah lulus langsung menikah dengan Bapak Winanta dan menjadi Pengasuh Asrama Putri. Menurut keterangan Ibu Askamah yang merupakan Ibu Dapur di Asrama Putri yang mengetahui keseharian Ibu Hanum saat di Asrama menuturkan: "Bu Hanum itu orangnya tegas mbak, kalau ada anak itu yang melanggar peraturan kadang dimarahi sampai dihukum, tapi memang anaknya yag salah, kalau sama Pak Winan, Bu Hanum itu nurut karena Pak Winannya kan pendiam, ya sama Bu Hanum itu ngimbangi, kalau sama anaknya itu ya jarang marah mbak, paling biasanya pas anaknya itu susah diomongi sama Bu Hanum diingatkan dengan pelan- pelan" begitulah hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terkait Ibu Hanum.

b. Keluarga Bapak Hasan dan Ibu Fidoh

Membentuk keluarga menjadi sakinah merupakan cita- cita seluruh pasangan di manapun. Namun banyak yang belum memahami betul sakinah itu ialah yang seperti apa. Berikut paparan data dari Bapak Hasan:

Al-Qur'an itu benar- benar mukjizat yang sangat mulia, selagi manusia itu mnegagungkan Al-Qur'an insyaaAllah semua urusan akan dilancarkan oleh Allah SWT. terutama dalam memebntuk keluarga sakinah, membentuk keluarga sakinah itu kita harus tahu apa itu keluarga sakinah. keluarga sakinah itu keluarga yang damai, rumah rasanya sejuk. Masalah ekonomi ya tidak menjadi bahan perdebatan, urusan dunia itu ibarat untuk menyambut urusan akherat. Jika ada masalah di dalam berumah tangga itu diselesaikan dengan baik.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hasan (26 Februari 2021)

Sedangkan menurut Ibu Fidoh adalah sebagai berikut:

Keluarga sakinah itu keluarga yang damai sejahetra, damai lahir batinnya jadi di keadaan apapun susah senang itu dapat menghadapi dengan baik bukan kok saling menyalahkan, segala cobaan itu dari Allah dan Allah paling tahu apa-apa yang terbaik bagi makhlukNya jadi jika banyak masalah harus dihadapi dengan ikhlas dan sabar⁵⁰

Begitulah yang dijelaskan oleh Bapak Hasan beserta Ibu Fidoh terkait kriteria keluarga penghafal Al-Qur'an. Dalam keluarga beliau Al-Qur'an menjadi tameng dari segala permasalahan yang ada jadi mereka mengamalkan pesan-pesan yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari, beliau tidak menomorsatukan ekonomi karena menurut prinsip beliau jika urusan akherat telah dijalankan dalam artian urusan ke Tuhan dan MakhluKNya maka urusan duniawi akan mengikuti seperti ekonomi. Memang keluarga Bapak Hasan dan Bu Fidoh ini merupakan bukan golongan keluarga yang mampu bahkan Keluarga mereka hanya memiliki 2 sepeda onthel untuk transportasi serta keluarga Bapak Hasan merupakan keluarga yang tercatat sebagai penerima bantuan PKH dari Pemerintah.

Namun di balik hal itu keluarga Bapak Hasan tidak pernah mengeluhkan keadaannya karena mereka percaya bahwa rezeki itu sudah ada bagiannya masing-masing. Saat mengajar sebagai guru di Madrasah Diniyah Joresan Bu Fidoh pun tidak mengharapkan imbalan apapun, beliau mengajar sudah sejak tahun 2012. Pun ketika Bapak Hasan mengajarkan anak-anak mengaji sama sekali

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Fidoh (26 Februari 2021)

tidak memikirkan akan balasan yang akan diteimanya. Dahulu tempat mengaji di rumah beliau hanya sebatas di dalam rumah namun pada tahun 2019 atas swadaya masyarakat setempat akhirnya membantu keluarga Bapak Hasan dengan membangun mushola kecil agar dijadikan sebagai tempat mengaji dan sholat anak- anak. Dengan ketulusan dan keikhlasan serta landasan ibadah mengharap keridolanNya Bapak Toso beserta Ibu Fidoh tetap mempertahankan komitmennya untuk membantu masyarakat sekitar dalam mendidik putra putri mereka dalam membaca dan mnegafalkan Al-Qur'an.

c. Keluarga Bapak Mustafidz dan Ibu Siti

Al- Qur'an selalu membawa efek yang positif bagi siapa saja yang berpegang teguh padanya dan menjaganya. Berikut ialah hasil wawancara dengan Bapak Mustafidz terkait kriteia keluarga yang sakinah adalah sebagai berikut:

Dampak positif saat menghafalkan ayat suci itu tidak bisa diungkapkan lewat kata- kata, Al-Qur'an ini adalah mukjizat jadi niatkan menghafal sebagai pengabdian, pengabdian itu tidak boleh memikirkan balasan yang akan diterima entah itu ekonomi atau apapun, efek dari hafalan ini itu semuanya menjadi baik dan tertata khususnya kehidupan rumah tangga, jika ditanya keluarga sakinah apa maka keluarga sakinah itu keluarga yang saling menerima apa adanya, dan saling mengerti kelebihan dan kekurangan. Keluarga jika anggota keluarganya saling kompak maka segala aktivitas akan mudah, benih- benih rasa kasih dan sayang antara keluarga itu bukannya malah semakin terkikis justru malah semakin tebal dan erat⁵¹

Sedangkan menurut Ibu Siti adalah sebagai berikut:

keluarga sakinah itu keluarga yang tenang dan nyaman, dalam artian nyaman itu anggota keluarga bisa istirahat dengan tenang saat di rumah,

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Mustafidz (26 Februari 2021)

tidak merasa canggung dan asing di keluarganya sendiri, rumah itu menjadi tempat yang menyenangkan untuk saling berbagi dan memberi. Berbagi cerita, pengalaman, pendidikan dan saling membagi motivasi dan ilmu. Kalau di keluarga notabene adalah orang Qur'an maka keluarga sakinah menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk menghafalkan Qur'an atau untuk muraja'ah dan belajar mengkaji Al-Qur'an⁵²

Bapak Mustafidz dan Ibu Siti yang jika ditelusuri nasabnya merupakan masih keturunan dari seorang Kyai dan ulama. Kehidupan keseharian Bapak Mustafidz ini sebagai pengasuh di SDIT Hadlonah Darussalam Gontor, beliau berwatak supel bahkan ketika penulis mendatangi beliau beliau dengan senang hati menerima kehadiran penulis. menurut keterangan Nujumul Qoyyumi tetangga Bapak Mustafidz :

Pak Tafidz itu orangnya suka bermasyarakat dan orangnya baik sekali, ramah, dan selalu menghargai siapapun". Sedangkan Ibu Siti merupakan seorang ibu yang seperti ibu pada umumnya, suka berbaur dengan tetangganya, Ibu Siti di malam hari juga mengajarkan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di lingkungan yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Jadi ibu-ibu itu datang ke Bu Siti untuk mengaji.

d. Keluarga Bapak Kusnan dan Ibu Imro'

Manusia bisa berusaha namun segalanya Allah yang menentukan, Hal inipun selaras dengan apa yang dituturkan oleh keluarga Bapak Kusnan. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kusnan adalah sebagai berikut:

“Keluarga sakinah adalah keluarga yang saling memahami saling mnengerti menerima apa adanya berjuang sekuat tenaga dan pikiran tapi nanti hasilnya harus kita terima apa adanya, selama

⁵² Wawancara dengan Ibu Siti (26 Februari 2021)

manusi bisa berjuang harus berjuang sekaut kemampuan nanti entah hasilnya bagaimana itu adalah kehendak Allah.”⁵³

Sedangkan menurut Ibu Imro’ adalah sebagai berikut:

“ keluarga sakinah itu adalah keluarga yang tenang mampu menghadapi segala hal dalam suka maupun duka, suami sama istri kompak selalu bersama tidak saling ingin menang sendiri”⁵⁴

Begitulah hasil wawancara dari keluarga Bapak Kusnan dan Ibu Imro’. Mereka merupakan sosok orang tua yang berhasil membawa putra putrinya menjadi seorang hafidz dan hafidzah. Di kalangan masyarakat keluarga Bapak Kusnan memang dikenal baik karena keduanya merupakan penggiat di segala kegiatan yang ada di Desa Joresan. Keduanya dikenal sebagai seorang yang ramah, supel, sangat membuka diri terhadap pandangan orang lain.

Menurut penuturan Ela Nurlaili yang merupakan tetangga dekat Bapak Kusnan

Pak Kusnan itu baik, tidak pernah saya lihat beliau itu beliau *srawung* dengan masyarakat, bahkan di kesibukannya yang ke pondok, jadi RT, ke sawah tapi kalau ada yang minta tolong mendadak beliau langsung membantu semampunya, bu imro’ juga seorang istri dan ibu yang lemah lembut jarang sekali teriak- teriak atau ngerumpi, kalau kumpul- kumpul bu imro’ itu sering membicarakan hal- hal yang baik jadi kalau dekat sama bu imro’ itu hawanya adem, makany putra putrinya itu menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Keluarga Bapak kusnan memang bukanlah keluarga yang masuk golongan menengah ke atas bahkan rumah beliau jika hujan masih ada genting yang bocor, lantai rumah yang masih semen pun

⁵³ Wawancara dengan Bapak Kusnan (25 Februari 2021)

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Imroatul (25 Februari 2021)

sudah terkelupas nampak tanahnya namun di balik kesederhanaanya beliau memiliki sesuatu hal yang bisa dibanggakan di dunia maupun di akherat kelak yakni hadirnya putra putri yang akan membawa dan memakaikan mahkota kelak di akherat.

e. Keluarga Bapak Huda dan Ibu Ulfa

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Huda:

Pengaruh Al- Qur'an di kehidupa rumah tangga sangat terasa, karena menuntut kita untuk belajar asalnya *urip, lakune urip, kewajibane urip, lan akhire urip iku* untuk mencicipi hidup ayem, tentrem, marem lan seneng. Al- Qur'an itu bukan hanya rutinitas bacaan setiap hari saja namun harus diamankan kandungannya, kalau cuma baca saja anak TPQ bisa, bahkan burung beo pun bisa menirukannya. Jadi keluarga itu harus menanamkan nilai Al-Qur'an di kehidupan keseharian seperti halnya dalam memahami apa itu keluarga sakinah karena kalau ngasal hasilnya juga pasti ngasal juga, jadi kalau sakinah itu tenang maka yang tenang itu bukan hanya fisiknya saja namun hati, pikiran, lingkungan, dan suasana juga harus tenang yang menjurus ke damai bukan menjurus ke sepi mencekam⁵⁵

Sejalan dengan penuturan Bapak Huda, beginilah hasil wawancara dengan Ibu Ulfa:

Al-Qur'an itu ayat nah ayat itu kan adalah tanda, tanda dari kebesaran Allah dan bukti atas mukjizat Nabi Muhammad SAW, jadi pengaruhnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia itu teramat banyak, kalau menurut saya dampak positifnya itu letaknya di laku nah dari perilaku itu sendiri kalau dijabarkan sangat banyak sekali karena orang yang memegang teguh Al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya pasti lakunya itu baik, seperti kehidupan rumah tangga jika dilandasi ilmu agama maka keluarga sakinah itu tidak hanya bisa didefinisikan namun juga bisa dirasakan, nah keluarga sakinah itu keluarga seperti apa, keluarga sakinah itu keluarga yang kehidupan rumah tangganya menganut kehidupan rumah tangga Rasulullah, kehidupan rumah tangganya Rasulullah itu adalah contoh terbaik dari keluarga sakinah, keluarga itu yang ayem, tentrem, dan seluruh anggota keluarganya aktif bukannya pasif. Jika kita menelaah kembali di Al-Qur'an maka yang kita cari kandungannya itu ada di isinya jadi yang membaca itu harus mengetahui isi kandungannya pun jika masih belajar bisa membaca di terjemahannya karena jika kok kita sudah

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Huda (9 Maret 2021)

mengetahui isi Al-Qur'an maka semua yang kita butuhkan kita akan tahu darinya⁵⁶

Seperti itulah hasil wawancara dengan keluarga Bapak Huda terkait kriteria keluarga sakinah, menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti keluarga bapak Huda ini adalah keluarga muda dengan prinsip yang begitu kuat, maksudnya ialah karena keduanya merupakan lulusan pondok pesantren maka mereka lebih mengutamakan akhlak terlebih dahulu sebelum ilmu karena menurut mereka akhlak itu lebih mulia daripada ilmu, menurut penuturan dari saudari Tsuwaibatul Aslamiyah yang merupakan adik dari Ibu Ulfa

Mbak Ulfa itu pribadi yang shaleh kalau menurut saya karena dia itu menjadi contoh adik-adiknya dalam berperilaku, berbicara, dan pemikirannya yang dewasa. Anaknya Mbak Ulfa itu ada tiga dan masih balita semua bahkan ada yang masih 2 bulanan, jika ibu di luar sana pasti merasa stress mengurus anak-anaknya namun Mbak Ulfa ini tidak, saya yang setiap harinya itu tinggal dengan dia gak pernah nenger Mbak Ulfa itu membentak atau memarahi Aica dan Anida (anak pertama dan kedua), sejauh yang saya tahu Mbak Ulfa tidak pernah memaksakan anak-anaknya ini dan itu karena menurutnya anak jika diberi contoh yang baik maka pasti akan menirukannya kelak jadi tidak perlu memaksakan kehendak anak, takutnya justru kita mengeksploitasi tumbuh kembangnya jadi biarkan anak itu berkembang dengan sendirinya sebagai orang tua Mbak Ulfa hanya menjadi pendorong dan pemfilternya.

Dalam kehidupan bermasyarakat pun Bapak Huda dan Ibu Ulfa dikenal pribadi yang ringan tangan dalam membantu siapapun, bahkan di sela kesibukannya sebagai perangkat desa maupun mengurus ketiga putra putrinya. Pun dengan orang tuanya mereka begitu ta'dzim, tidak pernah penulis lihat mereka berseteru dengan orang tuanya karena

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfa (7 Maret 2021)

memang sedari kecil baik Bapak Huda maupun Bu Ulfa sudah diajarkan bahwa akhlak itu lebih utama dari apapun.

Dari hasil wawancara dengan kelima keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak terkait kriteria keluarga sakinah terdapat persamaan dari masing-masing penjelasan setiap keluarga yakni keluarga sakinah merupakan keluarga yang di dalamnya terdapat ketenangan jiwa, ketenangan yang dirasakan oleh semua anggota keluarga bukan satu pihak saja.

2. Cara membentuk Keluarga Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Setiap keluarga memiliki cara khas tersendiri dalam membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah. Membentuk keluarga yang sakinah memang sulit terutama bagi pasangan yang masih muda, namun usaha-usaha untuk membentuk keluarga yang sakinah harus selalu dilaksanakan agar cita-cita mewujudkan keluarga sakinah dapat terwujud. Berikut paparan data terkait cara membentuk keluarga sakinah yang diterapkan keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

a. Keluarga Bapak Winanta dan Ibu Hanum

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Winanta :

Keluarga sakinah itu kuncinya damai, jadi membentuknya juga harus dengan hati dan suasana yang damai bukan dengan kekerasan maupun mengedepankan ego, jika ditanya perihal membentuk keluarga sakinah maka hal itu kembali lagi ke keluarga masing-masing karena tipe keluarga itu berbeda-beda jadi membentuknya juga harus disamakan dengan kondisi keluarga itu. membentuk keluarga agar menjadi sakinah dengan belandaskan kehidupan agamis dilain bermanfaat untuk keluarga

juga dapat dijadikan teladan bagi orang lain, selain itu menerima kelebihan dan kekurangan serta senantiasa menanamkan rasa syukur setiap harinya dari membuka mata sampai menutupkan mata juga menjadi cara yang cukup ampuh agar keluarga menjadi keluarga yang damai.⁵⁷

Sedangkan menurut Ibu Hanum adalah sebagai berikut :

Membentuk keluarga menjadi keluarga sakinah itu berat, namun karena hal itu adalah perintah dari Allah yang dimaktub dalam Al-Qur'an maka sebagai hambaNya kita harus melaksanakannya. Membentuk keluarga sakinah itu kuncinya di komitmen waktu pernikahan, setiap pasangan sebelum menikah itu memiliki komitmen dan janji maka komitmen dan janji itu yang harus selalu diingat dan dijalankan, selain itu saling menghormati dan saling percaya satu sama lain juga kunci agar keluarga dapat menjadi keluarga sakinah,⁵⁸

b. Keluarga Bapak Hasan dan Ibu Fidoh

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hasan terkait cara membentuk keluarga menjadi keluarga yang sakinah:

Membentuk keluarga menjadi keluarga sakinah itu kita mengembalikannya ke Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Di Al-Qur'an itu banyak ayat yang menjelaskan tata caranya berkeluarga yang benar dan diridloi Allah. Di hadits pun banyak sekali yang menjelaskan bagaimana sikap sumai ke istri, istri kepada suami, supaya dapat memahami hak dan kewajibannya msing- masing. Jika sudah memahami hak dan kewajibannya sendiri- sendiri ya tinggal diamalkan mbak. Tidak kok pura- pura tidak paham hal seperti itu harus dibuang mbak jika sudah berumah tangga. Jika ibu sedikit ngambek saya memilih diam terlebih dahulu tidak kok saya jawab, nanti jika sudah cukup ngambeknya baru saya tanya mbak. Jika saya sudah diam itu ibu sama anak- anak sudah tidak berani. Jika saya ada salah ya saya meminta maaf ke ibu dan anak- anak, jika ibu salah juga minta maaf lalu tugasnya asay ya harus menerima maafnya mereka. Selain itu saya selalu memberikan pemahaman kepada ibu dan anak- anak bahwa semua urusan itu cara menghadapinya dikembalikan kepada Al-Qur'an, sejak kecil mahfudz, Ghofar dan adiknya itu pasti saya dan ibu dongengi kisah- kisah Nabi, sahabt beliau, serta kisah- kisah keutamaan mengkaji Al-Qur'an jadi anak- anak itu sudah dari kecil tertanam di akal dan hatinya nilai islami, besar harapan saya kalau anak- anak bisa mnejadi penghafal Al-Qur'an dan besok jika sudah menikah dapat mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah yang dilandasi Al-Qur'an..⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Winanta (24 Februari 2021)

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Hanum (24 Februari 2021)

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Hasan (26 Februari 2021)

Sedangkan menurut Ibu Fidoh adalah sebagai berikut:

Membentuk keluarga sakinah itu nurut ke suami, karena tugas istri itu menuruti perintah suami selagi masih di jalan yang baik, jadi ketika bapak berbicara seperti ini saya harus nurut juga seperti ini. Saya menikah dengan bapak karena saya memandang bapak bahwa bapak itu adalah jodoh terbaik yang Allah turunkan kepada saya, saya sangat bersyukur mendapatkan bapak.⁶⁰

c. Keluarga Bapak Mustafidz dan Ibu Siti

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mustafidz terkait cara membentuk keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Membentuk keluarga sakinah itu yang paling utama yaitu pilihlah pasangan yang tepat dan memang yang kau senangi, kalau di islam istilahnya itu sekufu, jadi kita menikah itu bukan hanya memandang fisik saja namun juga memandang ke hal lainnya, agamanya apakah baik karena landasan agama itu penting sekali untuk membangun sebuah keluarga yang sakinah, nasabnya bukan nasab yang buruk, lingkungannya baik karena kebanyakan lingkungan itu memengaruhi sikap dan tindakan seseorang jadi kalau bisa mencari pasangan itu kita cari di lingkungan yang baik misalnya di lingkungan pondok atau di lingkungan yang jauh dari hal-hal musyrik, lalu wataknya juga harus baik, dan apakah sesuai dengan kriteria kita dan orang tua maka kalau sudah nemu yang tepat maka kalau mau membangun komitmen nikahnya itu enak mbak, komitmen pernikahan untuk menjadikan keluarganya sakinah mawaddah wa rahmah maka bukan hanya diucapkan saja namun juga dilakukan. Nah kalau semuanya sudah disepakati maka suami membimbing istri, dan istri menyokong suami keluarga yang sakinah itu akan terwujud dengan sendirinya⁶¹

Menurut paparan data dari Ibu Siti adalah sebagai berikut:

membentuk keluarga sakinah itu harus saling bahu membahu antara suami juga istri harus saling membantu dalam mewujudkannya misalnya saat mengurus anak-anak maka suami juga harus ikut mengurusnya, anak-anak diajarkan nilai-nilai agama sejak masih belia supaya kelak ketika dewasa ia bisa mengamalkan nilai-nilai itu dan mengajarkannya kembali ke anak cucu. Jadi membentuknya itu harus berkelanjutan tidak kok cukup setahun dua tahun bahkan bisa sampai tua renta mbak karena zaman yang sudah berubah maka cara kita menyikapinya juga harus dimodifikasi supaya pas baru ketika rasanya sudah terbentuk tinggal dipertahankan⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Fidoh (26 Februari 2021)

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Mustafidz (26 Februari 2021)

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti (26 Februari 2021)

d. Keluarga Bapak Kasnun dan Ibu Imro'

Pembentukan sebuah keluarga harus atas dasar kesepakatan bersama, antara suami dan istri memiliki kekompakan dalam membina kehidupan rumah tangganya agar terbentuk keluarga yang damai dan sejahtera seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kasnun:

Cara secara sistematis itu tidak ada yang terpenting itu adalah patuh dengan Gusti Allah jika Gusti Allah melarang kita berbuat kita harus menjauhinya jika Gusti Allah memerintahkan kita sebisa-bisa kita harus melakukan itu, otomatis kita tahu tugasnya dan kewajibannya masing-masing antara suami dan istri, hak suami kepada istri, hak istri kepada suami, kewajiban suami kepada istri, kewajiban istri kepada suami, nanti akhirnya muncul sendiri tanda-tanda keluarga sakinah itu, di Al-Qur'an banyak sekali perintah dan larangan Allah tentang bagaimana membentuk keluarga sakinah, membina rumah tangga, bersikap pada orang tua, bersikap pada anak bagaimana mengajarkan anak, maka ketika semua itu dilakukan membentuk keluarga yang sakinah itu mudah, kebanyakan yang gagal-gagal itu dalam membentuk keluarganya jadi keluarga yang sakinah itu ya karena hawa nafsu yang tidak dikendalikan⁶³

Sedangkan menurut Ibu Imro' adalah sebagai berikut"

membentuk keluarga sakinah itu harus dimulai saat sebelum menikah, yaitu niat harus betul. Antara suami dan istri kompak dalam memantapkan hati menuju pernikahan, jadi kalau bisa kita itu menikah dengan orang yang benar-benar cocok dengan kita maka kalau sudah begitu segalanya akan enak mbak, segalanya jadi kompak, dalam memutuskan keputusan jadi kompak, mengasuh anak kompak segalanya menjadi tertata, untuk membentuk keluarga jadi keluarga yang sakinah ya jadi mudah karena saling perhatian, menerima masing-masing, saling menghargai, dan hidup itu setiap harinya menjadi tenang karena diliputi syukur karena memiliki keluarga yang diidam-idamkan⁶⁴

Berikut adalah hasil wawancara dengan keluarga Bapak Kasnun.

Di sini kita mendapatkan pembelajaran bahwa segala yang

⁶³ Wawancara dengan Bapak Kasnun (25 Februari 2021)

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Imroatul (25 Februari 2021)

dikembalikan ke urusan Allah akan berdampak positif bagi diri sendiri dan orang lain.

e. Keluarga Bapak Huda dan Ibu Ulfa

Menurut keterangan hasil wawancara dengan Bapak Huda adalah sebagai berikut:

Dalam kehidupan rumah tangga itu pasti punya ciri sendiri- sendiri jadi dalam membentuk juga harus menetapkan sendiri caranya, kalau di keluarga yang notabene hidup di latar belakang kehidupan pondok berarti ya juga mbentuknya juga harus dilandasi ajaran- ajaran yang sudah diajarkan di pondok dahulu. membentuk keluarga yang baik itu harus dimulai dengan yang baik, yang baik itu seperti meyakinkan diri untuk berproses dengan memperkuat jiwa raga dengan berpola hidup sehat dengan berpola hidup sehat maka raga akan sehat kat slamet dan umur panjang, jiwa akan ayem tentrem marem seneng, akal pikiran jadi tenang padang tercerahkan dan mampu merasakan kebesaran Tuhan secara lahir dan batin. Sehingga jika setiap orang sudah mencapai tingkatan seperti itu maka tidak ada kata susah dalam membentuk dan membina rumah tangga yang sakinah⁶⁵

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Ulfa adalah sebagai berikut:

Membentuk sebuah keluarga agar tercipta keluarga yang sakinah itu awalnya di emosi, ketika suami dan istri bisa mengontrol emosinya maka semuanya akan lancar, belum tentu apa yang saya mau suami saya mau, dan kebalikannya jadi emosi itu harus benar- benar dijaga pun dengan ego masing- masing, selain itu saling memberikan pemahaman dan bahu membahu dalam membangun keharmonisan rumah tangga itu juga bisa membantu membentuk keluarga yang sakinah, selain itu aturan adat, agama, hukum, serta orang tua juga sangat mempengaruhi, seiring tumbuhnya rasa cinta dan kasih sayang, maka ketulusan untuk saling membantu membina rumah tangga dan membentuk keluarga sakinah akan terwujud⁶⁶

Itulah data dari hasil wawancara terkait cara membentuk keluarga sakinah menurut perspektif kelima keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Mlarak Ponorogo. Dari pemaparan tersebut, tentunya terdapat kesamaan tentang bagaimana sebuah keluarga membentuk

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Huda (9 Maret 2021)

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfa (7 Maret 2021)

keluarganya agar menjadi keluarga sakinah yaitu yang paling utama adalah menekankan pada ilmu agama yang teletak dalam Al-Qur'an yang di dalamnya tekadung sebagai pembelajaran tata cara pembentukan keluarga, parenting, bagaimana cara bersikap sebagai suami istri dan anak, pentingnya akhlak dan ta'dzim pada orang tua dan guru dan masih begitu banyak materi yang Al-Qur'an miliki di dalamnya yang tentunya dapat menjadi landasan dasar bagi suami dan istri membentuk keluarga yang sakinah.

3. Upaya mempertahankan Keluarga Sakinah Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an

Banyak keluarga yang mampu membentuk keluarganya menjadi keluarga yang sakinah namun banyak pula yang gagal dalam mempertahankannya. Dibutuhkan berbagai upaya untuk memepertahankan eksistensi keluarga sakinah dalam sebuah keluarga. Berikut paparan data yang disampaikan oleh keluarga Penghafal Al-Qur'an dalam upayanya mempertahankan keluarga sakinah:

a. Keluarga Bapak Winanta dan Ibu Hanum

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Winanta tentang cara beliau memperthankan keutuhan keluarga sehingga tetap berlabel keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Membentuk itu lebih mudah daripada istiqomah, memang di awal pernikahan banyak keluarga yang berhasil dalam membentuk keluarganya jadi sakinah tapi di tahun keempat kelima tidak sedikit yang mulai meredup kesakinahannya. Karena apa? karena mereka kurang upayanya dalam mengistiqomahkan seperti selalu

mempertahankan komitmen pernikahan untuk membuat keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah⁶⁷

Menambahi keterangan dari Bapak Winanta, berikut penuturan dari

Ibu Hanum:

Selalu romantis kunci mempertahankan sakinah itu, walaupun cara romantis setiap keluarga itu berbeda- beda karena ketika suami dan istri selalu romantis maka segalanya juga akan mudah. Kunci romantis itu suami dapat memahami istri, istri dapat memahami suami, suami dapat terbuka dengan istri, istri terbuka dengan suami, saling tidak menuntut pasangan masing- masing sehingga kehidupan rumah tangga itu bisa tetap tenang dan damai⁶⁸

b. Keluarga Bapak Hasan dan Ibu Fidoh

Berikut keterangan dari Bapak Hasan terkait cara mempertahankan keluarga sakinah:

Mempertahankan keluarga sakinah itu aslinya gampang namun niatnya harus benar tidak boleh main- main. Kalau kata Kyai Ma'ruf itu suami dan istri harus memiliki rasa saling, saling memahami, saling menghormati, saling percaya, saling tolong menolong, saling penegrtian. Orang kok sudah mempunyai rasa saling maka insyaaAllah bisa langgeng dengan pasangannya. Orang itu kalau sudah berumah tangga itu harus mempertahankan sikapnya sejak awal pernikahan jika di awal nikah itu romantis ya samapi tua juga harus dipertahankan⁶⁹

Sedangkan menurut Ibu Fidoh sebagai berikut:

cara mempertahankan keluarga yang sudah sakinah itu jawabannya mudah sekali yaitu terus kerjakan apa yang kamu kerjakan untuk membentuk keluarga sakinah. cara memebntuk keluarga sakikinah itu tadi sudah banyak sekali nah tugasnya kita adalah mempertahankannya agar samapai ke akherat ya mengggam cara pemebentukannya. Cara itu pasti baik semua nah suami istri hanya tinggal mempertahankan jika ibarat menanam bunga ya tinggal menyiram dan memberi pupuk supaya bunganya tidak layu atau mati⁷⁰

c. Keluarga Bapak Mustafidz dan Ibu Siti

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Winanta (24 Februari 2021)

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Hanum (24 Februari 2021)

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Hasan (26 Februari 2021)

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Fidoh (26 Februari 2021)

Menurut paparan data dari Bapak Mustafidz terkait cara mempertahankan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

Banyak keluarga yang gagal membina keluarganya sesuai cita-cita pernikahan itu aslinya karena satu hal, yaitu hilangnya rasa saling percaya kepada pasangannya. Lalu bagaimana kok bisa mempertahankan langgengnya sakinah itu, kuncinya ada di kalimat rahmah. Begini sakinah mawaddah wa rahmah, sakinah itu kan ketenangan jiwa, mawaddah itu cinta kasih berdasar fisik ketika masih muda masih menyenangkan tapi ketika orang itu sudah habis masa mudanya sudah tidak cantik dan ganteng, sudah tidak gagah dan memuaskan maka yang harusnya keluar itu arrahmah yaitu kasih sayang berdasar rasa tanggung jawab⁷¹

Sedangkan menurut Ibu Siti adalah sebagai berikut:

mempertahankan keluarga supaya sakinah sampai tua itu kuncinya taat kepada Allah dan taat kepada suami, landasannya itu ilmu agama dan rasa taat itu tadi, kalau istri sudah menjalankan kewajibannya pada Allah dengan baik dan memahami dengan baik lalu kepada suaminya nurut dan paham akan hak dan kewajibannya masing-masing⁷²

d. Keluarga Bapak Kasnun dan Ibu Imro'

Berikut keterangan dari Bapak Kasnun terkait upaya beliau dalam mempertahankan keluarga sakinah:

mempertahankan keluarga sakinah itu tergantung di membentuknya, jika manut kalih Gusti Allah maka keluarga yang sudah terbentuk menjadi keluarga sakinah itu tetap betahan. Kedua-duanya suami dan istri harus saling meningkatkan kualitas dirinya, jika semua anggota keluarga selalu meningkatkan kualitas dirinya maka keluarga itu akan tetap ayem tentrem.⁷³

Sedangkan menurut Ibu Imro' adalah sebagai berikut:

“keluarga sakinah itu membentuknya bisa dibilang mudah bisa dibilang susah, jadi kalau sudah mengupayakan membentuknya

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Mustafidz (26 Februari 2021)

⁷² Wawancara dengan Ibu Siti (26 Februari 2021)

⁷³ Wawancara dengan Bapak Kusnan (25 Februari 2021)

maka mempertahankannya tinggal meneruskan, keluarga saling mengerti dan memahami satu sama lain”⁷⁴

e. Keluarga Bapak Huda dan Ibu Ulfa

Menurut hasil wawancara dengan bapak Huda terkait upaya beliau dalam mempertahankan kehidupan rumah tangganya yang sakinah yaitu sebagai berikut:

Mempertahankan keharmonisan rumah tangga itu kuncinya cuma dua yaitu setia dan doa. Setia berbuat baik dan setia pada janji pernikahan serta minta doa ke orang tua. Niatan saya menikah itu niatnya bismillah bersama dengan istri saling mengisi dan menguatkan dalam menjalani pernikahan jadi ya itu yang harus dipertahankan. Akhir- akhir ini banyak keluarga yang gagal dalam membina rumah tangganya karena kebanyakan mereka itu melupakan pangestu orang tuanya dan para leluhurnya, hanya menjalani sesuai kekepercayaan sendiri tidak masuk ke dalam tekad dan harapannya sehingga dalam pernikahannya banyak ditimpa dengan masalah kesehatan, keharmonisan, ambisi dalam mencari rejeki, sering cekcok, bahkan kedewasaan. Untuk memperthankan kesakinahan keluarga itu kita harus belajar mangerteni kauripan yaitu belajar mengerti hakekat kehidupan⁷⁵

Menurut keterangan dari Ibu Ulfa adalah sebagai berikut:

Keluarga yang awet itu adalah keluarga yang saling menerima pasangannya dan keluarga pasangannya, karena jika kita hanya menuntut kesempurnaan maka kapan kita akan menemukannya karena seperti yang kita tahu tidak ada yang sempurna di dunia ini, keluarga itu pasti pernah dilanda sebuah masalah nah kadang disini yang suka membuat oleng bahtera rumah tangga itu karena mereka tidak bisa melewati masalah atau bahkan ada yang lari dan tidak bertanggung jawab sehingga berjung cekcok, tidak harmonis, bahkan jadi pisah. mempertahankan keharmonisan rumah tangga harus dikembalikan lagi di niatan awal nikah, menikah itu untuk ibadah jadi segalaana kalau diniati ibadah dan mencontoh Rasullullah, bahkan melandasi kehidupan dengan ilmu agama maka tidak harus mempertahankan karena sakinah itu pasti ada bahkan tidak pernah pergi dari keluarga itu⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Imroatul (25 Februari 2021)

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Huda (9 Maret 2021)

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfa (7 Maret 2021)

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Kriteria Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Setiap manusia yang akan menikah maupun sudah memasuki jenjang pernikahan pasti memiliki keinginan untuk membentuk pernikahan dan kehidupan rumah tangga yang sehat. Karena jika pernikahan hanya dilandasi oleh keinginan dan impian semata yang digadang-gadang akan bagaikan syurga namun ketika angan tersebut justru terjadi kebalikannya maka mulailah muncul rasa kecewa dan berujung perselisihan bahkan sampai terjadi ke arah rusaknya rumah tangga atau perceraian.⁷⁷

Pernikahan dalam pandangan islam menjadi salah satu syarat untuk menjadikan seorang manusia memiliki iman yang sempurna karena sesholeh apapun manusia jika ia belum menunaikan sunnah Rasulullah tersebut ia belum bisa dikatakan memiliki iman yang lengkap karena ia baru menjalani setengah dari kewajiban beragamanya. Orang yang memiliki pengetahuan agama yang baik pasti akan sadar bahwa pernikahan dan agama adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu samalain.⁷⁸

⁷⁷ Surbakti, *Sudah Siapkah Menikah: Panduan Bagi Siapa Saja yang sedang dalam menentukan hal penting dalam hidup*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 311

⁷⁸ Ibnu Watiniyah & Ummu Ali, *Hadiah Pernikahan Terindah Menuju Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, (Depok: Kaysa Media, 2015), 40-41

menurut firmanNya di Q.S Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum (30): 21

Pernikahan merupakan satu hal yang sakral yang menjadikan hamba bisa lebih dekat dengan TuhanNya, maka untuk mewujudkan hal tersebut kedua pasangan harus memiliki bekal ilmu terkait tujuan, syarat serta hal-hal penting dalam berkeluarga agar pernikahan dapat sesuai dengan tatanan dan aturan agama sehingga tercipta keluarga yang tenang, damai, dan bahagia atau bisa dikatakan sebagai keluarga yang sakinah.⁷⁹

Seperti halnya bagi kelima keluarga penghafal Al-Qur’an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, mereka memutuskan untuk memasuki jenjang pernikahan dengan landasan ilmu agama karena mereka yang notabene berangkat dari kehidupan pondok pesantren sudah dibekali dengan ilmu agama tentang pernikahan dan bagaimana bersikap menjadi seorang suami atau istri, dan ayah atau ibu yang baik menurut islam. Bagi keluarga penghafal Al-Qur’an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, Al-Qur’an yang di dalamnya terkandung banyak sekali pembelajaran, nilai-nilai, serta petunjuk dijadikan sebagai

⁷⁹ Ulfiah, *Psikologi Keluarga : Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 21-22.

landasan utama dalam mengarungi bahtera rumah tangga maupun dalam masalah *parenting* karena bagi mereka Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya sumber ilmu termasuk di dalamnya ialah ilmu tentang keluarga sakinah. Kata sakinah sendiri diambil dari kata "*litaskunu ilaiha*" dari Surat Ar-Rum ayat 21 yang berarti bahwa Tuhan menciptakan hambaNya secara berpasangan agar kedua pasangan tersebut saling merasa damai dan tentram satu sama lain. keluarga yang sakinah memiliki kriteria khusus baik yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, maupun petunjuk dari hadits Rasulullah ﷺ.⁸⁰

Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo juga menerapkan sistem kehidupan moderat dengan berusaha agar tidak tertinggal dengan roda perputaran zaman. Misalnya yang dilakukan oleh Keluarga Bapak Mustafidz dengan menggunakan perantara sosial media whatsapp sebagai ajang untuk mengajak anak-anak dan ibu-ibu di lingkungannya untuk belajar mengaji dan menghafalkan ayat suci Al-Qur'an, lalu pada keluarga Bapak Huda mereka mengajarkan anak-anaknya pendidikan dini terkait akhlak dan bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan video animasi anak-anak islami atau kisah Nabi dan Rasul.

Organisasi islam Nahdatul Ulama' yang merupakan salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia turut menyumbangkan pemikiran

⁸⁰ Homaizah, *Potret Kepemimpinan KH. Bdrut Tamam, S.Psi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 28.

terkait kriteria yang harus dimiliki sebuah keluarga agar dapat menjadi keluarga sakinah. kriteria tersebut adalah:

- a. Memiliki pasangan suami dan isteri yang saleh, yakni mereka yang bermanfaat bagi sekitarnya dan diri mereka sendiri. Mampu mendidik putra- putri dan keluarganya menjadi keluarga yang beradab serta memiliki peran serta dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki akhlak yang mencerminkan umat Nabi Muhammad ﷺ sehingga dapat dijadikan contoh bagi individu sekitarnya.

Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo terdiri dari orang- orang yang shalih dan shalihah yang selalu berusaha agar dapat membagikan ilmunya agar senantiasa bermanfaat bagi orang yang ada di sekitarnya. Dalam kehidupan keseharian para Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mereka senantiasa menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai contoh dalam bersikap, mendidik anak dan bertindak sehingga membuat Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo memiliki kehidupan keluarga yang patut dijadikan panutan bagi keluarga yang lainnya.

- b. Memiliki keturunan yang baik, memiliki kualitas yang mumpuni, memiliki akhlak yang baik, Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo memiliki putra dan putri yang patut dibanggakan karena putra dan putri mereka

meneruskan perjuangan orang tuanya yaitu menjadi seorang penghafal Al-Qur'an walaupun banyak diantara mereka yang masih berusia kanak-kanak namun Al-Qur'an seolah sudah mendarah daging di lubuk hatinya sehingga keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari menjadi kebiasaan putra dan putri keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Al-Qur'an selalu mengingatkan kepada umat muslim untuk tidak menjadi beban bagi orang lain dan selalu mempermudah urusan orang lain maka yang dilakukan keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo adalah selalu berusaha sekuat tenaga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sendiri walaupun ada yang menjadi seorang buruh tani namun bagi mereka uang yang diperoleh dari hasil jerih payah sendiri dan halal adalah lebih lezat jika dimakan serta membawa keberkahan bagi keluarganya daripada dari hasil meminta walaupun itu lebih banyak pun. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat AtTalaq ayat 7 yang berbunyi :

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْفُلُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيِّعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Yang artinya : *“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya, Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan*

*sekedar yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan” (QS. At-Talaq/ 65:7).*⁸¹

Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sudah memenuhi kriteria keluarga sakinah yang kedua menurut Nahdatul Ulama' sebagaimana yang disebutkan di atas sehingga keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo bisa dijadikan panutan bagi keluarga lainnya dalam hal mendidik anak maupun dalam bersikap sesuai kehidupan islami.

- c. Memiliki pergaulan yang baik, dalam artian mereka mempunyai teman pergaulan yang senantiasa membuat mereka lebih dekat pada agama, pergaulan yang terarah, serta mampu berhubungan dengan masyarakat secara baik tanpa mengorbankan pendirian keluarga. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik pula bagi si penghuninya, begitupun yang dirasakan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mereka merasakan kedamaian dan mengaku memiliki lingkungan dan tetangga yang baik dan mendukung apa yang akan mereka lakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan penulis di bab 3 bahwa Desa Joresan ini ialah desa yang religius dengan banyak pondok yang mayoritas penghuninya merupakan lulusan pondok pesantren. Sehingga dengan keadaan tersebut maka lingkungan di Desa Joresan bisa dikatakan sebagai

⁸¹ Al-Qur'an, 65:7

lingkungan yang baik yang membuat warganya lebih dekat dengan Pencipta begitupun yang dirasakan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

- d. Memiliki rezeki yang berkecukupan dalam sandang, pangan, dan papan, tidak harus kaya tapi tidak miskin juga namun pas dan dapat mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga termasuk di dalamnya kebutuhan makan, ibadah, pendidikan, dan memiliki rumah yang mampu membuat seluruh anggota nyaman.⁸² Seperti yang telah tercantum dalam firmanNya dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Yang artinya : *Dan kewajiban ayah adalah memberikan makanan dan pakaian kepada ibu anaknya dengan cara yang ma'ruf.* (QS. Al-Baqarah/ 2:233).⁸³

Dalam hal finansial kebanyakan keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo menerapkan kehidupan sederhana, mereka senang berbaur dengan masyarakat sekitar. Walaupun sesuai observasi yang dilakukan penulis terdapat 2 keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang masuk kategori masyarakat miskin bahkan salah satunya menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dari Kementerian Sosial namun bukan berarti keluarga tersebut

⁸² Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Untuk Calon Pengantin.* (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017). 14

⁸³ Al-Qur'an, 2:233

merasa kekuarangan. Justru sebaliknya mereka selalu merasa cukup akan apa yang Allah berikan kepada mereka. Keluarga penerima PKH tersebut memang menurut observasi yang dilakukan oleh penulis memang benar-benar keluarga yang membutuhkan bantuan tersebut. Mereka tidak pernah mengeluh oleh keadaan finansial yang pas-pasan namun mereka senantiasa bersyukur akan apa yang mereka miliki.

B. Cara membentuk keluarga sakinah dalam perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupetn Ponorogo

Terkadang dalam proses membentuk keluarga yang sakinah ada saja penghalang yang dihadapi seperti adanya masalah dan cobaan. Namun seperti yang dikatakan oleh salah satu keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupetn Ponorogo yaitu Ibu Ulfa bahwa besar kecilnya masalah itu tergantung dari pemaknaan diri kita pribadi, jika suatu masalah kita anggap besar dan sulit maka yang terjadi adalah apa yang kita pikirkan, namun jika meyakini bahwa masalah itu merupakan ujian dari Allah dan Allah tidak akan menguji hambaNya diluar batas kemampuannya maka pastilah masalah tersebut akan menemui jalan keluarnya. Seperti dalam firmanNya dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Yang artinya : *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, Dia mendapat pahala dari kebajikan yang*

*dikerjakannya, dan dia mendapat mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya. (QS. Al-Baqarah/ 2: 286).*⁸⁴

Sebesar apapun masalah yang menimpa sebuah keluarga dalam proses pembentukan keluarga sakinah maka harus dihadapi bukannya justru bersembunyi dan melarikan diri. pembentukan sebuah keluarga tidak bisa dilakukan secara sembarangan dan sendiri-sendiri namun membutuhkan kerja sama dari semua anggota keluarga dalam menentukan cara yang pas menurut kekhasan keluarga yang mereka miliki karena pada dasarnya setiap keluarga memiliki potensi untuk membentuk keluarga sakinah dengan caranya masing-masing.⁸⁵ Dari sekian tata cara pembentukan keluarga sakinah maka penulis memutuskan untuk menggunakan cara pembentukan keluarga sakinah yang dicetuskan oleh Organisasi Islam Nahdatul Ulama', adapun cara pembentukan keluarga sakinah tersebut yaitu:

- a. Pertama ialah memilih kriteria pasangan yang tepat, tepat disini diartikan tepat sesuai dengan kriteria yang kita inginkan serta tepat menurut agama, adat, dan keluarga. Sesuai firmanNya dalam QS.

An-Nur ayat 32 yang berbunyi :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ أَنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya : *Dan nikahilah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika*

⁸⁴ Al-Qur'an, 2: 286

⁸⁵ Homaizah, *Potret Kepemimpinan KH. Badrut Tamam*, S.Psi., 53

*mereka miskin Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karuniaNya. Dan Allah Maha Luas (PemberianNya) serta Maha Mengetahui.(QS. An-Nur/ 24: 32).*⁸⁶

Seperti dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 221 yang berbunyi:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا

Yang artinya: *Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan perempuan-perempuan mukmin), sebelum mereka beriman. (QS. Al-baqarah/ 2: 221).*⁸⁷

Tentunya pemilihan pasangan yang dilakukan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo telah berdasarkan pada garis yang tepat sehingga efeknya dalam kehidupan berumah tangga menjadi tentram dan terwujudlah keluarga yang dapat saling melengkapi dan memberi kasih sayang sesama anggota keluarga.

- b. Memenuhi persyaratan utama dalam membangun rumah tangga, persyaratan disini yaitu memiliki mawaddah dan rahmah. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo telah menerapkan prinsip sakinah, mawaddah, dan rahmah. Maka didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo tetap langgeng tanpa adanya cekcok dan pertikaian dalam rumah tangga yang berujung

⁸⁶ Al-Qur'an' 24:32

⁸⁷ Al-Qur'an, 2: 221

ke perceraian atau merenggangnya hubungan antara suami istri maka keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupten Ponorogo telah memenuhi persyaratan utama pernikahan yaitu memiliki rasa *mawaddah* dan *rahmah*.

- c. Saling menjaga dan saling memerhatikan satu sama lain. hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh semua keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo terutama dalam penjelasan dari Bapak Hasan bahwa anggota keluarga harus memiliki rasa saling untuk dapat berhasil dalam membentuk sebuah keluarga sakinah. rasa saling disini bisa diartikan sebagai rasa saling memahami, saling memerhatikan, saling mengasihi dan menyayangi serta saling menjaga satu sama lain.
- d. Memberikan fondasi yang kuat pada rumah tangga dengan agama, Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang memang pada dasarnya berangkat dari latar belakang pendidikan pondok pesantren serta telah memiliki bekal pengetahuan Al-Qur'an.
- e. Menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang, setiap anggota keluarga memiliki hak yang wajib dipenuhi dan dihargai oleh anggota keluarga lain, namun disamping hak anggota keluarga juga memiliki kewajiban yang harus ia lakukan dengan ikhlas. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak

Kabupaten Ponorogo sudah menanamkan bahkan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari akan keseimbangan hak dan kewajiban sebagai suami ke istri, istri ke suami, orang tua ke anak, dan anak kepada orang tuanya. Mereka menyadari pentingnya memenuhi dan menghargai hak dan kewajiban semua anggota keluarga karena mereka telah mempelajari Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad ﷺ bahwasanya dalam berkeluarga terdapat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan diamalkan bagi setiap anggota keluarga.

- f. Keluarga harus diajarkan nilai bersyukur dan kejujuran. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang mayoritas bukanlah dari kalangan masyarakat menengah ke atas, mereka selalu berusaha menanamkan rasa syukur akan nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka bukanlah malah mengeluh akan keadaan.
- g. Menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti yakni salah satu dari keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo bahwa untuk membentuk kesakinahan dalam sebuah keluarga harus berangkat dari rasa saling syukur dalam menerima pasangannya masing-masing, entah itu dalam kelebihan yang dimiliki pasangan maupun akan kekurangannya karena suami dan

istri ditakdirkan bersatu tidak lain adalah untuk saling melengkapi satu sama lain.

h. Saling percaya kepada pasangannya. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo selalu melakukan segala hal serta memutuskan sesuatu didasari dengan pengetahuan agama yakni Al-Qur'an, jadi jika terdapat suatu kabar mereka tidak lantas menrimanya seperti apa adanya namun mereka akan melihat kembali lebih ke dalam apakah kabar tersebut dapat dipercayai kebenarannya.

Membentuk keluarga yang sakinah juga harus memiliki faktor- faktor yang kuat, faktor- faktor untuk membentuk keluarga yang sakinah yang telah dijelaskan penulis dalam bab II antara lain: landasan agama, sekufu, cinta kasih, komitmen perkawinan, dan komunikasi efektif. Kelima faktor pembentuk keluarga sakinah tersebut harus dimiliki oleh setiap keluarga agar impian mewujudkan keluarga sakinah dapat tercapai. Tidak hanya dimiliki namun kelima faktor tersebut juga harus diamankan dalam kehidupan sehari- hari secara stabil dan berkelanjutan. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo telah menjalankan dan memiliki kelima faktor tersebut. Mereka memiliki landasan agama yang kuat dengan bernafaskan pengetahuan Al-Qur'an sebelum pernikahan

maupun ketika telah menikah, kemudian masing- masing pasangan memilih pasangannya dengan menggunakan takaran sekefu seperti halnya Bapak Winanta yang menikahi Ibu Hanum karena sama- sama menghafal Al-Qur'an dengan besar harapan mewujudkan keluarga yang Qur'ani. Di awal pernikahan semua Keluarga menghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo memiliki komitmen pernikahan yang termanifestasikan dalam janji dan harapan sebelum menikah.

C. Upaya untuk mempertahankan keluarga sakinah dalam perspektif keluarga menghafal Al-Qur'an

Salah satu upaya untuk mempertahankan keluarga sakinah yang dilakukan oleh keluarga menghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yakni menjalankan fungsi keluarga dengan baik. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, keluarga yang berhasil adalah keluarga yang mampu menjalankan fungsinya sebagai sebuah keluarga, di antara fungsi keluarga adalah:

a. Fungsi Keagamaan

Agama adalah hal paling dasar yang harus ditanamkan sejak dini kepada keluarga terutama anak. Keluarga haruslah menjadi tempat dimana nilai-nilai agama dikenalkan pertama kali serta sebagai tempat peningkatan nilai keagamaan anggota keluarganya. Dalam hal ini keluarga menghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sudah dikenalkan dengan ajaran tauhid dan agama

sejak usia kanak-kanak sehingga di masa menjadi orang tua mereka mampu melanjutkan ajaran tersebut kepada putra putrinya sehingga ajaran agama dapat melekat dalam akal dan sanubari anak.

b. Fungsi Sosial Budaya

Sebuah keluarga di dalamnya terdapat komunikasi sebagai ajang penyebaran atau sosialisasi terkait nilai-nilai ajaran agama, adat, norma, serta nilai-nilai sosial. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mengajarkan kepada putra putrinya untuk selalu aktif dalam masyarakat. Bukan hanya dengan mengajarkan namun kebanyakan keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mencontohkan langsung dengan melakukan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar seperti halnya ikut kegiatan yasinan, tasyakuran, mengajar mengaji, bermain bersama, dan ikut kegiatan lingkungan sekitar.

c. Fungsi Cinta Kasih

Keluarga dapat membuat anggota keluarganya merasa nyaman dan damai. Ketika tekanan yang datang dari berbagai sisi menerpa maka keluarga dapat menjadi tempat untuk bersantai dan menghilangkan beban tersebut. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mengajari putra putrinya untuk memiliki rasa kasih sayang kepada orang tua, teman, dan kepada saudaranya. Pengajaran tersebut dilakukan dengan ucapan lisan secara

langsung, pencontohan langsung oleh orang tua maupun melalui cerita dongeng yang diperdengarkan kepada anak seperti yang dilakukan oleh Bapak Hasan dan Ibu Fidoh kepada adek Najwa.

d. Fungsi Perlindungan

Sebuah keluarga haruslah menjadi tempat pulang bagi anggota keluarganya, tempat dimana mereka merasa aman, terlindungi, dan dapat mencurahkan segala keluh kesah. Bagi keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo fungsi ini bisa dilakukan jika keluarga memiliki rasa saling cinta dan kasih sayang seperti halnya fungsi sebelumnya. Mereka menerapkan fungsi perlindungan dengan menebarkan kenyamanan bagi putra putrinya untuk bercerita dan berbagi tentang apa saja tanpa ada rasa canggung di antara anggota keluarga. Seperti dalam QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Yang artinya : *Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari apa neraka.* (QS. At-Tahrim/ 66: 6).⁸⁸

e. Fungsi Reproduksi

Tujuan dari pernikahan salah satunya yakni memperoleh keturunan. Maka dalam program memperoleh keturunan tersebut haruslah dipastikan aman dan sehat. Dalam kasus keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo fungsi ini

⁸⁸ Al-Qur'an, 66: 6

berjalan dengan baik dengan bukti nyata hadirnya buah hati yang shaleh dan shalehah yang memiliki harapan untuk mencontoh kedua orang tuanya sebagai penghafal Al-Qur'an. Beda kasus di Saudari Eka dan Roziq mereka menjadi penghafal Al-Qur'an untuk menghadiahkan mahkota yang terindah bagi kedua orang tuanya yang masih belajar dalam menelaah Al-Qur'an kelak di akhirat.

f. Fungsi sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi ini sudah dijalankan dengan baik oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo walaupun mereka kebanyakan bukan berasal dari golongan masyarakat yang mampu secara ekonomi namun bagi mereka pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting sehingga mereka selalu mendahulukan pendidikan anak terlebih dahulu. Seperti halnya penuturan Ibu Imro' bahwa beliau senantiasa menasehati putra putrinya untuk tidak terlebih dahulu memikirkan harta namun kejarlah dahulu pendidikan setinggi-tingginya maka apa yang kau harapkan atas izin dan kuasa Allah bisa terwujud.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ini bisa dikatakan adalah fungsi cukup penting karena jika fungsi ini tidak dijalankan maka akan berimbas pada keenam fungsi sebelumnya. Walaupun terdapat keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang masih dikategorikan masyarakat berekonomi miskin namun mereka mengaku

tidak pernah kekuarangan apapun, mereka selalu mensyukuri semua apa yang mereka dapatkan karena mereka yakin bahwa semuanya sudah ada bagiannya masing- masing. Bukannya mereka tidak mau berusaha namun mereka sudah berusaha sesuai kemampuan akan tetap jika Allah menghendaki sampai seperti ini saja rezeki yang bisa dibawa pulang maka mereka menerimanya dengan ikhlas dan penuh rasa syukur.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Sebuah keluarga tidak bisa hanya mengurus kehidupannya sendiri tanpa memerhatikan lingkungannya, karena bagaimanapun sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan dengan lainnya kita harus memiliki andil dalam menjaga lingkungan sekitar. Dalam hal ini keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo memberi pengertian kepada putra putrinya untuk selalu berperilaku baik kepada tetangga maupun teman sejawatnya.

Selain menjalankan fungsi keluarga, maka juga diperlukan usaha lainnya antara lain yaitu :

a. Memiliki benteng iman yang kokoh, di antara bentuk keimanan dalam berumah tangga yaitu:

1) Menata niat dalam berumah tangga

Fondasi kesuksesan semua perbuatan ialah niat. Dalam membangun keluarga haruslah dibentuk dengan dasaran niat yang lurus dan benar agar keluarga tersebut dapat terbentuk sesuai yang diharakan, seperti:

Hal ini juga dilakukan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa

Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, mereka meniatkan diri menikah untuk menjaga pandangan, nafsu, serta keimana dan agar lebih dekat kepada Allah.

- 2) Memiliki pasangan yang sholeh/ sholehah, hal ini tentunya sudah jelas bagi keluarga penghafal Aql-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo bahwa mereka memang pasangan yang terdiri dari orang yang sholeh dan sholehah yang senantiasa berjuan di jalan Allah.
- 3) Menghiasi hidup dengan rasa ketaatan, ketatan di sini ialah taat kepada perintah Allah SWT serta taat akan suami dalam hal kebaikan bagi istri, dan bagi anak adalah taat kepada orang tuanya. Hal ini diterapkan oleh seluruh anggota keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan dengan selalu menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan menjalankan ketaatan kepada suami dan orang tuanya.
- 4) Taqwa ketika ditinggal pergi pasangannya, Hal ini telah dilakukukan keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dengan selalu menjaga diri ketika pasagannya sedang tidak ada bersamanya.
- 5) Ketika dihadapkan masalah mereka dapat menyelesaikannya dengan penuh kesabaran dan rasa syukur
Di antara bentuk keimanan tersebut, keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo sudah memilikinya, khusus untuk poin kelima, masalah bagi mereka adalah

bumbu di pernikahan yang justru bukannya mersak namun membuat kehidupan rumah tangga tambah harmonis penuh cinta kasih jika semua anggota keluarganya dapat dengan sabar dan penuh rasa syukur melewati dan menghadapi permasalahan tersebut.

b. Menerangi hidup dengan ilmu agama

Bagi keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan landasan ilmu agama adalah hal yang penting yang menjadi tolak ukur apakah keluarga bisa membentuk dan mempertahankan keluarga sakinah atau tidak. Karena bagi mereka semua kahanah ilmu pengetahuan sudah terangkum jelas di dalam Al-Qur'an tinggal manusia saja mampu untuk mempelajarinya atau tidak..

c. Menjalankan kewajiban suami dan istri tanpa mengenyampingkan hak.

Hak dan kewajiban haruslah berjalan beriringan tanpa memberatkan salah satunya. Keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo sudah menerapkan keseimbangan hak dan kewajiban sebagai suami, istri dan orang tua maupun sebagai anak.

d. Saling tolong menolong dan melengkapi satu sama lain, keluarga

penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo menyadari pentingnya saling membantu dalam hal kebaikan seperti halnya dalam mengurus anak mereka saling bahu membahu tidak menyerahkan saja kepada istri namun suami juga turut mengasuh dan mendidik anak, seperti yang dilakukan oleh keluarga Bapak Huda

yang memiliki 3 anak yang masih berusia balita, Bapak Huda dan Ibu Ulfa saling menolong dalam hal mengasuh anak dan mendidiknya. Pun bagi keluarga penghafal Al-Quran di Desa Joresan lain tidak ada kata penyesalan dan kekecewaan saat sudah menikah dengan pasangannya karena adanya rasa saling menerima dan saling melengkapi kekurangan dan kelebihan pasangannya tanpa menyiarkan aib keluarganya masing-masing.

- e. Sabar dan mudah memaafkan, dalam tingkatan ini sudah banyak kesabaran yang dicontohkan oleh keluarga penghafal Al-Quran di Desa Joresan dengan mereka selalu *muroja'ah* setiap harinya mereka sudah bisa dikatakan sebagai orang yang sabar karena begitu banyak cobaan baik dalam menghafalkan maupun menjaga hafalan Al-Qur'annya.
- f. Kehidupan rumah tangga yang romantis, seperti halnya yang diutarakan oleh Ibu Hanum, Bapak Kasnun dan Bapak Hasan bahwa salah satu kunci mempertahankan keluarga sakinah ialah mempertahankan keromantisan dari awal pernikahan sampai kapanpun juga.
- g. Berdo'a memohon kepada Allah agar terjaga kesakinahan keluarganya, seperti halnya yang dituturkan Bapak Huda bahwa kunci menjaga sakinah ialah dengan setia dan do'a. setia menjaga janji pernikahan serta selalu minta do'a kepada Allah dan restu ke orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kriteria keluarga sakinah sakinah dalam perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo adalah keluarga yang di dalamnya berisi ketenangan rohani, nafsani yang dilandasi dengan nilai-nilai kehidupan Al-Qur'an.

Adapun dalam membentuk keluarga sakinah perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo mereka melandasi pembentukannya dengan berpegang teguh pada petunjuk dalam Al-Qur'an dan hadits terkait tata cara berkeluarga yang baik menurut Islam. Mereka juga mencontoh kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad SAW serta menjalankan tata cara pembentukan keluarga sakinah menurut Nahdatul Ulama'.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu mereka menerapkan fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, serta fungsi pembinaan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan saran- saran sebagai berikut:

Sebaiknya dalam memulai sebuah keluarga, masing- masing pasangan memahami apa yang dimaksud dengan keluarga sakinah dengan mengenali kriteria keluarga sakinah itu seperti apa

Sebaiknya dalam pembentukan sebuah keluarga untuk menjadi keluarga sakinah harus dilakukan secara kerja sama antara suami dan istri serta anak- anaknya karena keluarga sakinah tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan semua anggota keluarga, pun dengan menambah bekal ilmu agama terutama Al-Qur'an bagi semua anggota keluarga.

Dalam mempertahankan keluarga sakinah, sebaiknya keluarga muslim dapat mencontoh kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad SAW dengan berlandaskan pengetahuan Al-Qur'an serta dapat melihat langsung kehidupan para keluarga penghafal Al-Qur'an sebagai contoh nyata penerapan keluarga sakinah di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W Munawwir. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997
- Al-Hajj, Fauzi, Abdullah. *Terjemah Fathul Izzar Hadiah Terindah Untuk Pengantin, Pitutur Manten Anyar*. Kwagen: Is-Tsuroy. 1998
- Al-Hasibi, Najih M. *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Persepsi Terhadap 4 Pasangan Suami-Istri Difabel di Kota Palangkaraya)*. Skripsi Strata 1 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya tahun 2018
- Ali, Ummu & Ibnu Watiniyah. *Hadiah Pernikahan Terindah Menuju Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*. Depok: Kaysa Media, 2015
- Amanah, Badratin. *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab*. Skripsi Strata 1. Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo. 2019
- Arina, Faula. *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kitab Qurrah Al-'Uyun Karangan Sayikh Muhammad At-Tihami bin Madani*. Skripsi Strata 1. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto. 2018
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013
- BKKBN. *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: BKKBN. 2017
- Dewi, Kusuma, Lutfi. *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1. 2019
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Buku Pintar Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Calon Pengantin*. Surabaya: Dinkes Jatim, 2014
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Untuk Calon Pengantin*. Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu- ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana. 2017

- Fahmi, Muhammad. *Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Keluarga Pasangan Karir di Dusun Karang, Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi Strata 1 Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015
- Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Ar-Raniry, *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam Pranata Sosial*. Jurnal Vol. 19 No. 2 Tahun 2017
- Hadi, Mustika, Siti Opy. *Rencana Menikah Sebagai Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas BKI A Semester VIII Angkatan 2013)*. Skripsi Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto tahun 2013
- Hartono, Jogyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI. 2018
- Homaizah. *Potret Kepemimpinan KH. Bdrut Tamam, S.Psi Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017
- Husna, Asmaul, Cut. *Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Millenial Ditinjau Dari Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus Provinsi Aceh)*. Jurnal Luc Civile Vol 3 No 2 Oktober Th 2019. (Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Teuku Umar
- Irfan, Hafidz, Abu. *Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Jember: Pustaka Al-Bayyinah. 2018
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2012
- Lubis, Amany et. al. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan. 2018
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2014
- Marza, Eryzka, Suci. *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' di Sumatera Selatan*. Jurnal Intelektualita Vol. 06 No. -1 Tahun 2017
- Munif. *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah dengan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Univ. Yudharta Pasuruan Volume 4 No.1 Th 2018. Pasuruan: Program Studi Pendidikan Agama Islam Univ. Yudharta Pasuruan

- Nisa', Khuroidatun, Anisatul. *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Kecamatan Singosaren Kabupaten Malang)*. Skripsi Strata 1. Jurusan Al-Ahwal Asy'Syahsiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016
- Qodir Al-Jawas, Qodir, Ustadz Yazid bin. *Kiat-kiat Menuju Keluarga Sakinah*. Indonesia Terj: IslamHouse.com. 2015
- Ritonga, Nur, Syaupon Hilali. *Konsep Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Pedesaan (Studi di Dusun Sawah Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul)*. Skripsi Strata 1 Jurusan Al-Ahwal Asy-Syahsiyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga. 2020
- Setiawan, Rizki. *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Analisa TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung)*. Skripsi Strata 1 Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Intan Lampung Tahun 2019
- Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC. 2004
- Surbakti. *Sudah Siapkah Menikah: Panduan Bagi Siapa Saja yang sedang dalam menentukan hal penting dalam hidup*. Jakarta: PT Gramedia, 2008
- Suryawati, Juju & Kun Maryati. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga. 2006
- Susanto. *Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kelompok Pengajian Manakib Jawahirul Ma'ani Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi dalam Kelompok Pengajian Manakib Jawahirul Ma'ani di Desa Semawung Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)*. Skripsi Strata 1 .Jurusan hukum keluarga islam Fakultas Syari'ah IAIN Salatiga. 2017
- Suwarijin. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Teras. 2012
- Syarief, Sugiri & Nasaruddin Umar. *Fikih Keluarga : Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas*. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2014
- Syuhud, Fatih. *Keluarga Sakinah*. Malang: Pustaka Al-khoirot. 2013

- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019
- Tim Sosiologi. *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat Sekolah Menengah Atas Kelas XII*. Perpustakaan Nasional: Ghalia Indonesia. 2007
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga : Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- Utami, Tri, Fajar. *Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda*. Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 1 Tahun 2015. Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Yahya, Zakaria, Imam Abu bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowan, 2014
- Yusuf. Ubaidah, Abu bin Muhtar Assidawi, *Kunci- kunci Sukses Rumah Tangga Bahagia*. Gresik: Ma'had Al-Furqon Al-Islami. 2010
- Zuhrah, Fatimah. *Memperjuangkan Keluarga Sakinah di Tengah Era Globalisasi di Indonesia*. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societis*

